

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 SIMAN**

SKRIPSI



Oleh:

ERLIN SURYANI

NIM: 206190023

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Suryani, Erlin. 2023. *Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Athok Fu'adi, M. Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Karakter Disiplin Siswa, SMP Negeri 1 Siman

Pada era ini kedisiplinan siswa masih menjadi masalah dalam lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu manajemen yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah, karena manajemen kesiswaan merupakan pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan siswa, salah satunya terkait dengan disiplin. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Pendidikan hendaknya memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adaalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Hal tersebut karena perkembangan zaman yang semakin pesat, teknologi yang semakin canggih begitu juga moralitas generasi muda yang semakin di pertanyakan. Terkait hal tersebut SMP Negeri 1 Siman Ponorogo telah menerapkan kegiatan kedisiplinan dalam bentuk karakter disiplin siswa yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi atau penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Siman mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Adapun sumber datanya diperoleh dari informan dan datanya berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi ,kemudian data yang diperoleh, dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman yaitu membentuk panitia, merancang program tahunan, penyampaian rencana dalam forum rapat, rencana program kegiatan dijadikan program kegiatan sekolah. (2) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 di SMP Negeri 1 Siman dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya, yaitu baik kegiatan formal maupun informal. (3) Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman yaitu dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, dengan diberlakukan evaluasi tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam melakukan suatu kegiatan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Erlin Suryani
NIM : 206190023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)
Judul Proposal : Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

NIP.197611062006041004

Ponorogo, 17 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fu'adi, M. Pd.

NIP.197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Erlin Suryani
NIM : 206190023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman


telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023


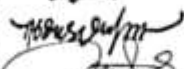
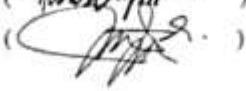
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Mei 2023

Ponorogo, 08 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
Penguji I : Abdul Kholiq, M.BA ()
Penguji II : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Suryani
NIM : 206190023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 26 Mei 2023



Erlin Suryani

NIM.206190023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlin Suryani
NIM : 206190023
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter
Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

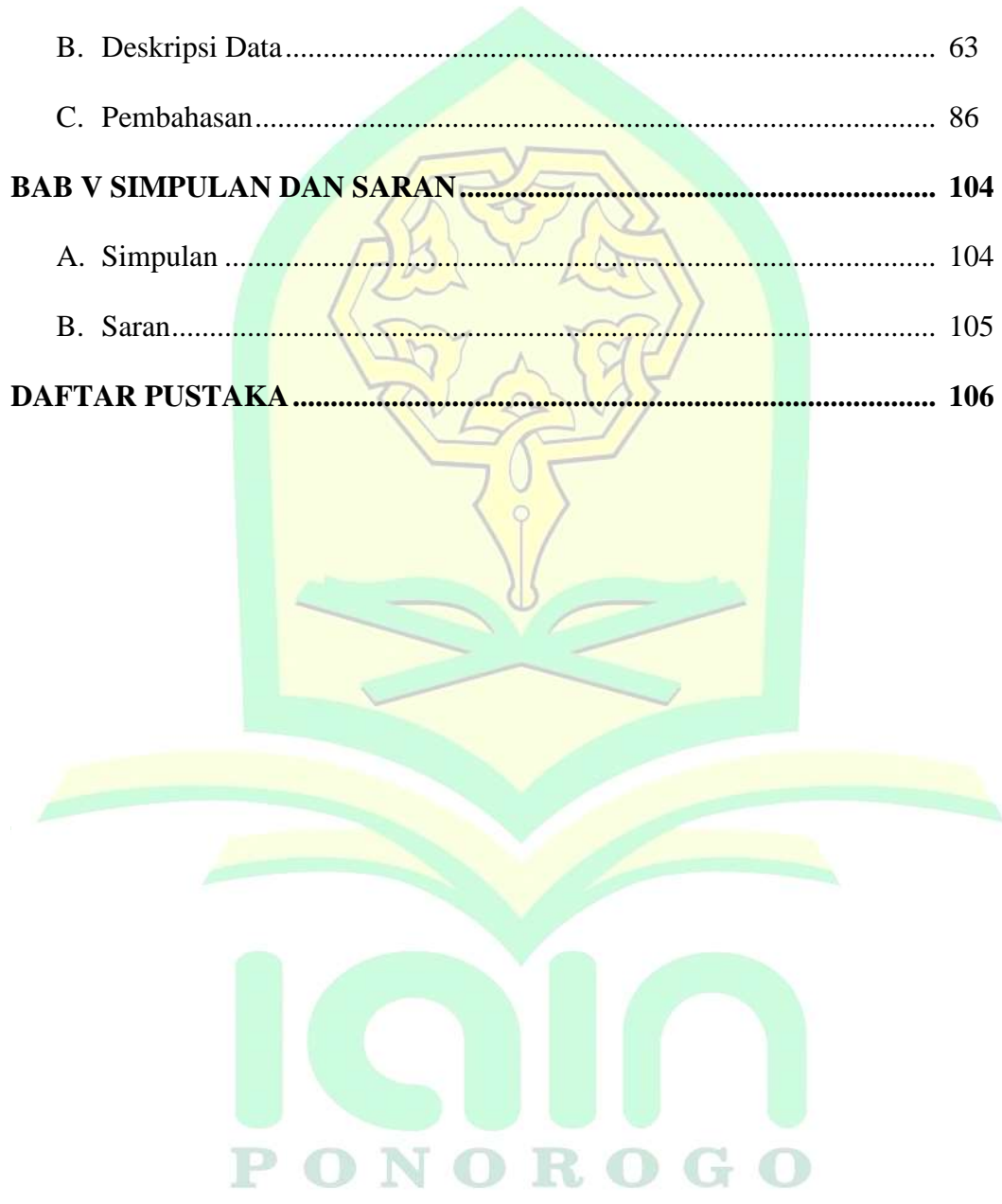


Erlin Suryani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Data dan Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	43

E. Pengecekan Keabsahan Penelitian	46
F. Tahap Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umur Latar Penelitian	49
B. Deskripsi Data.....	63
C. Pembahasan.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan yang diselenggarakan oleh madrasah merupakan bentuk upaya madrasah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Manajemen kesiswaan menurut Daryanto dan Farid dalam buku Desi Eri Kusumaningrum merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa.¹ Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi keterampilan dan ilmu pengetahuan maka dari itu keberadaan Manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan. Dalam hal ini, Manajemen kesiswaan berupaya menciptakan situasi dan lingkungan madrasah yang kondusif agar siswa berhasil meraih di bidang akademis maupun sosial. Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi output dan outcomes yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Pengelolaan siswa yang efektif berkontribusi positif pada pengelolaan madrasah yang berprestasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mulin, S.Pd., selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pembudayaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai islami di SMP Negeri 1 Siman salah satunya ialah pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

¹ Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 4.

kegiatan ini merupakan kegiatan pembudayaan yang bersifat informal dan berlaku untuk seluruh warga sekolah. Pembudayaan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan yang diimpikan oleh para guru maupun warga sekolah.²

Ibu Dra. Budi Hartini juga menyampaikan tentang pembudayaan sikap dan perilaku yang ada di SMP Negeri 1 Siman yang sesuai dengan karakter disiplin pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa: “Selain pembudayaan 3S dan perilaku jujur, ada juga pembudayaan saling menghormati, bersikap sopan santun, dan hidup tertib.”³

Peran penting Manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan mulai masuknya siswa sampai lulusnya siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kesiswaan memiliki fungsi sendiri ialah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa sehingga dari sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien.

² Wawancara dengan Ibu Mulin M. Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siman, Tanggal 16 Januari 2023, di SMP Negeri 1 Siman.

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Budi Hartini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tanggal 20 Januari 2023, di SMP Negeri 1 Siman.

Dengan adanya norma-norma tersebut maka peserta didik harus mematuhi segala aturan yang berlaku di dalam sekolah. Apabila peserta didik berkarakter untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan peserta didik tersebut mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah.

Pendidikan termasuk kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan negara yang baik pula. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁴

Termasuk pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan life-long learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta positif, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara, maupun warga dunia.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk,

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁵

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter, sekolah/madrasah dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap fungsi manajemen. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh fungsi manajemen sekolah/madrasah akan melahirkan sebuah proses manajemen sekolah/madrasah yang berkarakter, sehingga manajemen pendidikan karakter pada setiap jenjang satuan pendidikan sangat mungkin dilakukan dengan adanya kebijakan penerapan MBS/M.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

apabila Peserta didik akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

Perilaku dalam karakter merupakan tindakan yang menunjukkan salah satu perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 6.

⁶ “Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20 (2003).

karakter yang baik di sekolah dapat ditunjukkan dengan sikap mematuhi tata tertib dan peraturan yang ditetapkan sekolah, patuh terhadap perintah Bapak/Ibu Guru di sekolah, berperilaku sopan, bergaul dengan baik dan saling hormat menghormati dengan teman di sekolah. Selain itu perilaku yang baik juga ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan tidak membuat gaduh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Sikap mencerminkan karakter yang baik di sekolah perlu dilakukan agar tercipta situasi sekolah yang kondusif dan terarah, maka di situlah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap mencerminkan karakter disiplin dalam sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Pengelolaan ruang lingkup kesiswaan pada sekolah menjadi penting untuk dilaksanakan guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswanya, maka program manajemen kesiswaan menjadi penting untuk dilaksanakan guna memberikan pelayanan kepada siswa.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa sehingga dari sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Dengan adanya norma-norma tersebut maka peserta didik harus mematuhi segala aturan yang berlaku di dalam sekolah. Apabila peserta didik berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan peserta

didik tersebut mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah.

Kedisiplinan sendiri berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti a). Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. b). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. c). Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. d). Kumpulan sistem-sistem atau peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Suratman memberikan pengertian disiplin sebagai suatu ketaatan yang sungguh-sungguh dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta sikap dan perilaku sesuai dengan aturan atau tata kelakuan yang semestinya di dalam suatu lingkungan tertentu.

Jadi disiplin adalah suatu sikap moral seseorang yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin siswa adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana siswa tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam diri atau luar diri untuk selalu menaati tata tertib tersebut.

Perilaku disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku disiplin dan baik di sekolah dapat ditunjukkan dengan sikap mematuhi tata tertib dan

peraturan yang ditetapkan sekolah, patuh terhadap perintah Bapak/ Ibu Guru di sekolah, berperilaku sopan, bergaul dengan baik dan saling hormat menghormati dengan teman di sekolah. Selain itu perilaku yang baik juga ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan tidak membuat gaduh pada saat proses belajar mengajar berlangsung, datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan perilaku menyimpang atau perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Perilaku yang lebih banyak ditunjukkan oleh siswa di SMP 1 Siman Ponorogo yaitu siswa sering terlambat masuk sekolah dan membolos pada jam-jam pelajaran sekolah, siswa pada hari itu masuk tetapi pada jam-jam pelajaran tertentu meraka tidak ada dan sering ijin keluar untuk ke kamar mandi tetapi sering tidak kembali lagi untuk belajar. Saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas juga banyak yang tidak taat mengikuti tata tertib sekolah, di setiap kelas pasti ada siswa yang kurang memberi perhatian terhadap guru yang menyampaikan pelajaran, dan siswa berbicara saat guru menjelaskan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Sikap disiplin di sekolah perlu dilakukan agar tercipta situasi sekolah yang kondusif dan terarah, maka di situlah peran implementasi manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama. Pengelolaan ruang lingkup kesiswaan pada sekolah menjadi penting untuk

dilaksanakan guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswanya, maka program manajemen kesiswaan menjadi penting untuk dilaksanakan guna memberikan pelayanan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman. Dengan rumusan masalah meliputi bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, dan bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, dan untuk mengetahui evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penulis memfokuskan pada **"MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP NEGERI 1 SIMAN"**

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah di atas, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan tentang pengembangan manajemen

kesiswaan di sekolah menengah, khususnya untuk SMP yang membentuk karakter disiplin siswa.

2. Secara praktis:

- a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
- b. **Bagi lembaga pendidikan di Indonesia.** Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan yang membentuk karakter disiplin siswa untuk terus mengembangkan dan meningkatkan manajemen kesiswaan supaya lebih efektif dan efisien.
- c. **Bagi para peneliti dan masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya pada manajemen kesiswaan bidang pendidikan di Indonesia yang lebih unggul.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab 1, Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

Bab II, Menjelaskan tentang Kajian pustaka untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III, Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian, dan Tahap Penelitian.

Bab IV, Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Mengingat bahwa siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, siswa perlu dikelola, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika masih berada dalam lingkungan sekolah maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, diperlukan adanya manajemen kesiswaan. Pada dasarnya siswa merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan dan kesiswaan menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat persekolahan. Apa pun yang dilakukan sekolah, program apa pun yang dirancang sekolah, pada akhirnya adalah untuk kepentingan siswa. Adapun prestasi siswa akan menjadi ukuran keberhasilan program pendidikan di suatu sekolah. Manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan

pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun di luar latar institusi persekolahan tertuju pada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana maupun hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Manajemen kesiswaan memiliki pengertian sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain, manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.⁷

Pengertian manajemen sendiri merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha anggota dalam organisasi, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. George R. Terry (1977) menyatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan

⁷ Yeti dan Mumuh Muhsin Heryati, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 76-78.

untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggun manusia dan sumber daya lainnya". Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya.

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.² Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik.⁸

Manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya disekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.⁹

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6.

⁹ Hariri Hasan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 36.

Pengertian Manajemen Kesiswaan Menurut Mulyasa (2003) Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu lembaga atau madrasah. Jadi sudah jelas bahwa disini yang diatur adalah peserta didiknya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa, manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan dan pengorganisasian dari awal peserta didik itu masuk ke lingkungan sekolah dan sampai peserta didik lulus dari sekolah. Walaupun sudah lulus dari sekolah para alumni sebaiknya harus tetap bisa menjaga hubungan baik dari sekolah tersebut. Karena peran alumni juga sangat dibutuhkan dalam proses kemajuan lembaga yang pernah ditempatinya.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Berkenaan dengan manajemen kesiswaan, ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan sebagai berikut:¹¹

- a. Peserta didik harus diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), 157-160.

¹¹ Hasbulloh, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 121-122.

- b. Keadaan dan kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wadah atau wahana yang beragam untuk dapat menampung dan setiap peserta didik memiliki wahana untuk mengembangkan diri secara optimal.
- c. Pada dasarnya peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang dikerjakan.
- d. Pengembangan kemampuan siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, akan tetapi juga menyangkut dengan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik.

Adapun kewajiban peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali peserta didik yang disebabkan dari kejiwaan tersebut sesuai dengan peraturan undangundang yang berlaku.
- 2) Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.
- 3) Menghormati tenaga kependidikan.
- 4) Ikut memelihara sarana dan prasarana serta ketertiban dan kebersihan serta keamanan sekolah yang bersangkutan.

Jadi dalam manajemen kesiswaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada agar peserta didik melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya.

c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya.¹²

Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah. Kerumitan yang meningkat karena luas dan banyaknya program telah mendorong usaha untuk memerinci dan mempraktikkan prosedur administrasi dengan sistematis. Usaha ini telah menghasilkan uraian tentang praktik-praktik yang berhasil dan perangkat- perangkat asas yang konstruktif.

Menurut Tahalele dan Soekarto, dalam bukunya H. Masduki Duryat, manajemen pada dasarnya merupakan tiga fungsi manajemen, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*Execution*), dan (3) Evaluasi (*Evaluation*).¹³ Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry perencanaan adalah suatu hal yang harus ada di dalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau dalam lembaga. Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan

¹² Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 53.

¹³ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34.

di awal. Perencanaan juga dapat dianggap sebagai kumpulan dari keputusan-keputusan, dimana keputusan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan di masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Dalam perencanaan terdapat pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut George R. Terry juga menyatakan bahwa fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan suatu kegiatan.

Menurut Suharsimi, perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Aspek-aspek perencanaan meliputi apa yang akan dilakukan, siapa yang harus melakukan, kapan dilakukan dimana dilakukan, bagaimana melakukan, dan apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal.¹⁴

Sedangkan, menurut Goyal perencanaan merupakan proses untuk memikirkan sesuatu yang akan dikerjakan di masa yang akan datang, fungsinya untuk menjabatani antara kondisi yang sebenarnya terjadi saat ini dengan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Karena perencanaan adalah suatu perumusan

¹⁴ Umronah, "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 2, no. 6 (2018): 282.

tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, sehingga harus mengandung aspek-aspek apa, bagaimana, mengapa, dimana, kapan, dan siapa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan adalah serangkaian kegiatan yang berupa proses penentuan program kerja, tujuan, pembagian tugas, dan strategi untuk mencapai tujuan. Dari sini peran stakeholder sekolah sebagai penggerak dan penyelenggara manajemen sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini teori dari fungsi manajemen perencanaan dipakai untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2) Pelaksanaan (*Execution*)

Serangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya dari tahap perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan harus bersikap obyektif dalam penentuan dan penggunaannya. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya

manusia yang pada akhirnya merupakan pusat dari aktivitas-aktivitas jalannya manajemen.¹⁵

Sedangkan menurut Abdullah Boedi dalam bukunya Hardi Tambunan, Yuliana Nurhayati, Sugito et al, *Actuating* merupakan aktivitas yang mendorong dan mengusahakan agar para karyawan untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Para karyawan bekerja sesuai dengan skill dan proporsinya untuk melaksanakan aktivitas pekerjaannya.¹⁶

Dalam pelaksanaan ini kepala sekolah menggerakkan organisasinya agar dapat berjalan sesuai dengan pembagian kerja yang sudah dibentuk sebelumnya, serta menggerakkan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan.

3) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan bagian dari manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan. Tanpa evaluasi tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya. Menurut Stark dan Thomas, evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat

¹⁵ Umronah, 284.

¹⁶ Hardi Tambunan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 43.

digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹⁷

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Prayitno bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu.¹⁸

Sedangkan menurut Anne Anastasi, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.¹⁹

Dalam evaluasi ini digunakan dalam pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk membuat keputusan dan program selanjutnya, keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai apakah sudah tercapai efektivitas dan efisiensinya.

d. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen ialah untuk memenuhi misi yang diemban, yaitu menyelesaikan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Tujuan itu akan dapat dicapai tepat pada waktunya

¹⁷ Teguh Fatturahman, *Dasar-dasar Manajemen Kesehatan* (Yayasan Menulis, 2022), 57.

¹⁸ Laili Etika Rahmawati, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 10.

¹⁹ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ed. oleh Muhammad Jaelani, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 62.

jika dalam keadaan baik. Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan objek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, manajemen sebaiknya tidak menyimpang dari konsep yang sudah ada. Akan tetapi, variasi dapat terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer. Variasi ini berkaitan dengan objek yang ditangani dan tempat organisasi itu sendiri. Artinya, setiap objek membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya, begitu pula tiap-tiap tempat organisasi memiliki situasi dan kondisi yang berbeda dan membutuhkan penyesuaian yang berbeda pula bagi manajemen pada organisasi tersebut. Hal tersebut yang menyebabkan variasi-variasi menjadi wajar ada dan dapat diterima.²⁰

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.²¹

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut bahasa berasal dari bahasa latin character, yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter juga memiliki istilah lain yang diadopsi dari bahasa latin yaitu Kharakter, Kharessian, dan pointed stake. Dalam kamus psikologi karakter memiliki arti kepribadian yang

²⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010)4-14.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti kejujuran seseorang. Sedangkan dalam bahasa arab, karakter diartikan “Khuluq, sajiyyah, thab’u” (Budi pekerti, tabiat, atau watak). Terkadang karakter juga diartikan syakhiyyah yang memiliki arti lebih dekat dengan personality (kepribadian).²²

Menurut istilah, karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap.²³

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik supaya dapat menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²² Diah Alfiana, “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulung Agung,” 2017, 45.

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 8.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Chracter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

c. Proses Terbentuknya karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁵

Adapun teori yang menjadi landasan sebagai pembentukan karakter sebagai berikut:²⁶

- 1) Teori Behavioristik, maksudnya perilaku seorang manusia dipengaruhi oleh faktor luar, seperti pengaruh pendidikan keluarga dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Artinya apabila pengaruh dari keluarga, teman dan lingkungan masyarakat baik maka manusia tersebut condong berkarakter baik pula.
- 2) Teori Kognivistik, analogi cara kerja kaarakter manusia tidak berbeda dengan metode sebuah laptop yang sedang beroperasi. Artinya apabila yang dimasukkan adalah perilaku yang baik dan contoh perbuatan luhur maka manusia akan menjadi baik pula.
- 3) Teori Komperhensif, faktor dalam dan faktor luar membentuk dan mempengaruhi karakter bangsa Indonesia

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

dengan cara saling membentuk dan melengkapi. Jadi selain motivasi diri untuk membentuk karakter, bimbingan orang tua, guru dan masyarakat juga sangat membantu dalam pembentukan karakter bangsa.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Secara teoritik nilai karakter berkembang secara psikologi dalam diri individu mengikuti perkembangan usia.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negatif (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Apabila Peserta didik akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku

sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.

Kemendiknas mengemukakan ada 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) Religius, merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

- 5) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat Kebangsaan dan Nasionalisme, merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan-kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta Tanah Air, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang

tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai Prestasi, merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta Damai, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar Membaca, merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli Sosial, merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya
- 18) Tanggung Jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Nilai pendidikan karakter harus terus menerus diajarkan agar generasi penerus bangsa tidak lupa akan adab dan budaya timur yang dijunjung oleh Indonesia. Nilai pendidikan karakter memang harus dijunjung tinggi karena merupakan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Nilai pendidikan karakter harus diterapkan pada anak sejak dini. Hal itu bertujuan agar anak selalu dalam koridor karakter yang sesuai dengan bangsa meskipun ia sudah banyak bergaul dengan bangsa lain. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter adalah melalui novel. Novel dapat diartikan sebagai salah satu jenis karya sastra. Novel merupakan sebuah karangan fiksi yang menceritakan kehidupan dan pengalaman seseorang yang mengandung nilai-nilai budaya, nilai moral, serta nilai pendidikan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tulisan yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.²⁸

Penguatan pendidikan karakter menjadi relevan mengingat saat ini masih banyaknya halangan dan rintangan yang dihadapi oleh pendidikan di era digital. Akses informasi dapat diperoleh dengan cepat dan mudah bahkan penyebarannya bisa sangat masif meskipun belum diketahui validitas kebenaran beritanya namun bukan berarti pendidikan harus berjarak dengan perkembangan teknologi, justru penguatan pendidikan karakter perlu juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada. Bukankah hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia bukan pencipta robot-robot intelektual dan penghias menara gading pendidikan?

²⁸ Ali Mustofa, *Sastra dan Anak di Era 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), 308.

Karakter menjadi penting karena dengannya setiap individu menjadi semakin beradab.²⁹

3. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berakar dari kata disciple yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata discipline dapat berarti peraturan yang harus diikuti; bidang ilmu yang dipelajari; ajaran; hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. Disiplinarian bermakna orang yang menegakkan disiplin-menegakkan peraturan. Disciplinary adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggar peraturan (discipline).³⁰

1. Dari uraian di atas, disiplin kerja dapat diartikan sebagai: Peraturan dan tata tertib kerja yang harus dipatuhi. Jika dicontohkan dalam kalimat akan berbunyi "Dia melanggar disiplin kerja sehingga mendapat teguran dari atasannya" (berarti peraturan).
2. Norma, etika, dan kebiasaan yang berlaku umum serta tata cara bertingkah laku dalam suasana dan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Jika dicontohkan dalam kalimat akan berbunyi "Amat tidak disukai teman-temannya karena kebiasaannya yang tidak disiplin, sering meludah sembarangan". Dalam kalimat ini, Amat telah melanggar norma atau nilai kelompok.

²⁹ Siti Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa", *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 2020.

³⁰ Sindu Muliando, *Panduan Lengkap Suoervisi di Perkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 171.

3. Menegakkan disiplin kerja adalah memberlakukan peraturan dan tata tertib kerja dengan menanamkan etika serta norma kerja sehingga tercipta suasana kerja yang tertib, aman, tenang, dan menyenangkan akan menunjang tercapainya produktivitas dan efisiensi kerja yang optimal.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Apa yang dimaksud dengan disiplin? Banyak para ahli yang memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka. The Liang Gie (1972) memberikan pengertian disiplin sebagai berikut

"Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati".

Good's (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut.

1. Proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkansendiri, meskipun menghadapi rintangan

3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Menurut Kemendiknas (2010: 33) indikator dari karakter disiplin meliputi 1) datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, 2) melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, 3) duduk pada tempat yang telah ditetapkan, 4) menaati peraturan sekolah dan kelas, dan 5) berpakaian rapi.³¹ Dari beberapa indikator tersebut di SMP Negeri 1 Siman sudah menunjukkan karakter disiplin dalam kegiatan sekolah.

Ada tiga macam disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk terang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada

³¹ Novi Dwi Astuti, *Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-8 2019.

peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang meruai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive di atas.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

³² Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 172-174.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Qomaruddin dengan judul *Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa*.³³ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan Manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan.
2. Pembentukan karakter dapat dimulai sejak dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orangtua pun sangat berperan dalam hal ini. Pembentukan karakter memerlukan sebuah pembiasaan artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

³³ Qomarrudin, "Manajemen Kesiswaan Dalam MMeMbentuk Karakter Siswa, (Institut Agama Islam Qomarruddin Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022).

Kedua, skripsi oleh Miftahul Jannah yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi*.³⁴ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 menggunakan data kualitatif dengan fokus pembahasan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang mentaati tata tertib sekolah. Akan tetapi masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.
2. Faktor pendukung penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi adalah kerjasama yang baik antar personil madrasah, kesadaran siswa mengenai pentingnya disiplin, sarana dan prasarana.
3. Faktor penghambat penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Kota Jambi adalah perilaku siswa yang berbeda-beda, kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak madrasah, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin, dan kurangnya peran orang tua dalam memberikan motivasi.

Ketiga, skripsi oleh Asnani yang berjudul *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 4 Awangpone kabupaten Bone*.

³⁵ Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2021 menggunakan data kualitatif

³⁴ Miftahul Jannah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi" (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

³⁵ Asnani, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Awangbone Kabupaten Bone" (Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2021).

dengan fokus pembahasan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

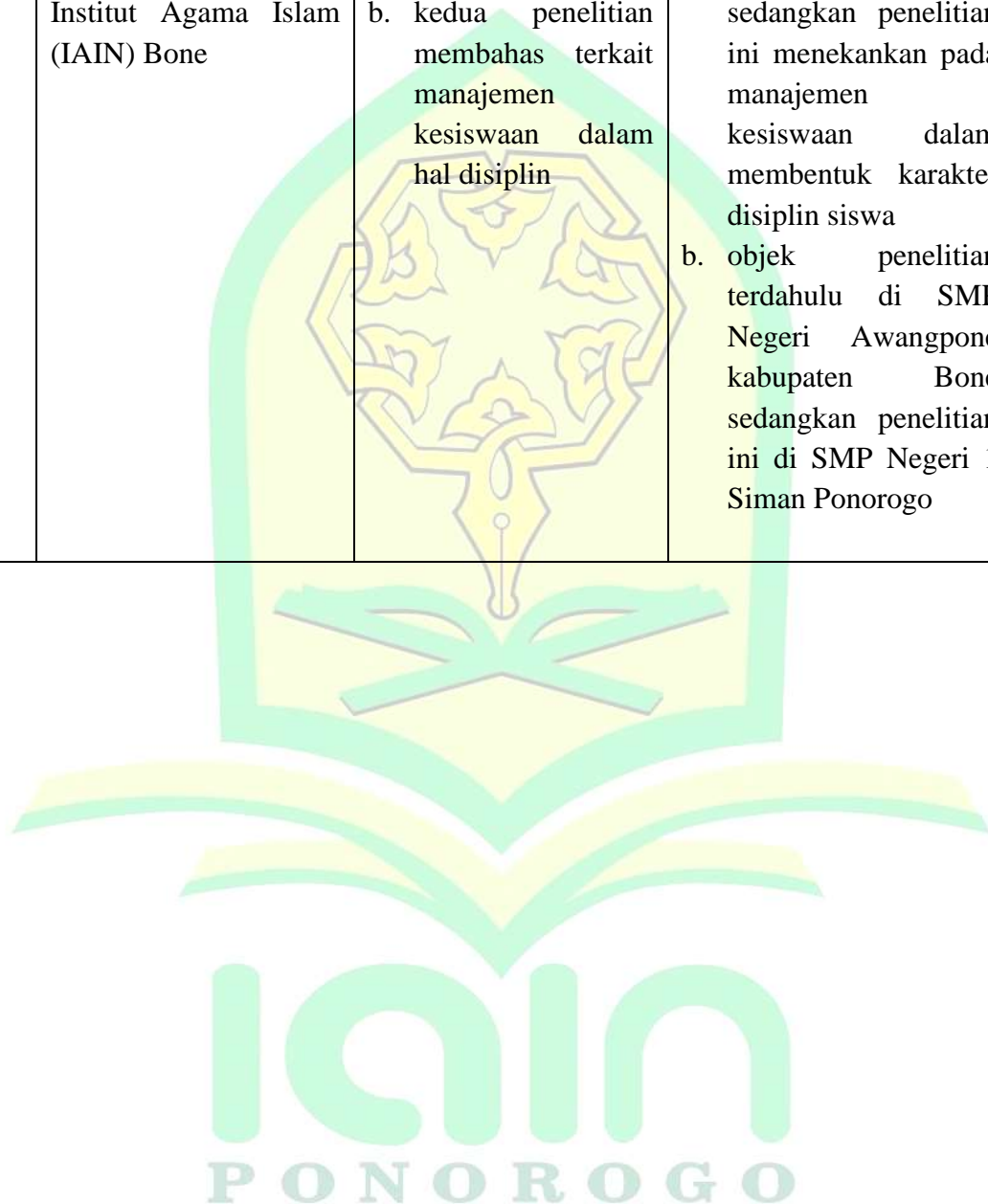
1. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru.
2. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya.
3. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

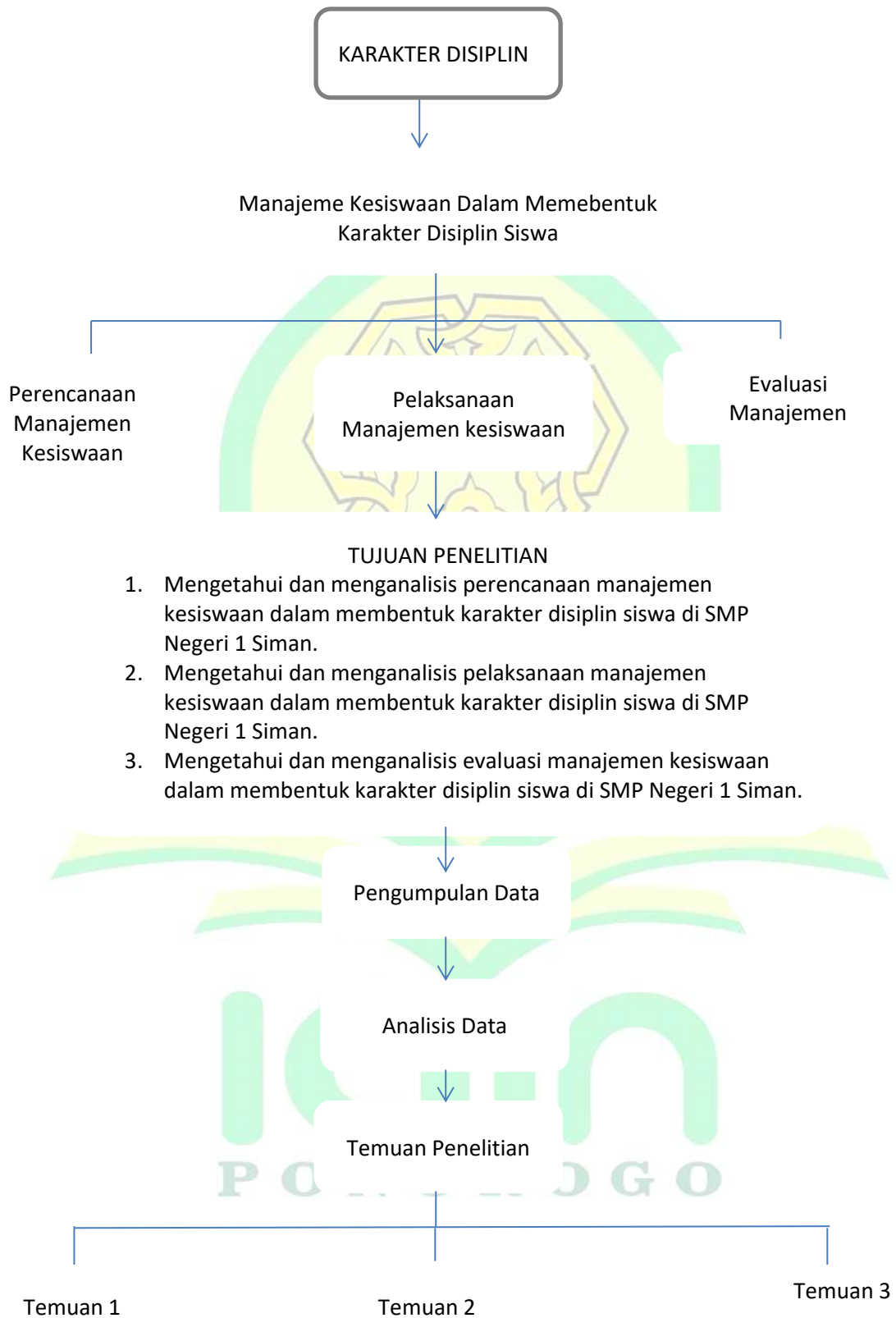
No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
-----------	--	------------------	------------------

1.	Qomaruddin, 2022, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa, Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan</p>	<p>a. Manajemen terdahulu membahas manajemen kesiswaan terkait manajemen kesiswaan membentuk karakter siswa sedangkan penelitian ini membahas manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di madrasah Gresik sedangkan objek penelitian ini di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.</p>
2.	Miftahul Jannah, 2022, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	<p>a. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama yakni membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam kedisiplinan siswa</p> <p>b. menggunakan metode penelitian yang sama yakni metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa</p> <p>b. objek penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kota Jambi sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo</p>

3.	Asnani, 2021, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone, Institut Agama Islam (IAIN) Bone	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. kedua penelitian membahas terkait manajemen kesiswaan dalam hal disiplin</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini menekankan pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa</p> <p>b. objek penelitian terdahulu di SMP Negeri Awangpone kabupaten Bone sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo</p>
----	--	---	--



C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.³⁶ Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis: a) perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin di SMPN 1 Siman; b) pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman; c) evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di SMPN 1 Siman yang terletak di Kabupaten Ponorogo,

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

tepatnya berlokasi di Jl. Raya Siman, Dusun 1, Demangan, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMPN 1 Siman ini karena ingin mengetahui tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter unggul siswa dengan berbagai tantangan yang di hadapinya. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November 2022 – Februari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu³⁷

1. primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Pada penelitian ini peneliti mencari data dengan menggali informasi secara wawancara mendalam dengan informan yang ada di SMPN 1 Siman, yaitu: Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan, guru dan siswa siswi SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: perencanaan, rekrutmen, pengembangan dan pelatihan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter unggul siswa.

³⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: PUSTAKA, 2017), 94-95.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman, karenanya peneliti memerlukan prosedur pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :³⁸

- a. Prosedur wawancara. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman. Wawancara ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru sebagai perencanaan, pelaksana dan evaluasi dalam membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan peserta didik sebagai pelaksana dan evaluasi dari membentuk karakter disiplin siswa.
- b. Prosedur observasi. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman. Hasil dari observasi penelitian ini, kemudian dicatat

³⁸ Arman Maulana, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Bandung: Buku Pedia Member Of Guepedia Group, 2021), 25.

dalam buku catatan lapangan, karena catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

- c. Prosedur dokumentasi. menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan yang menghasilkan kumpulan document. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya kegiatan yang di dokumentasikan.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya SMPN 1 Siman, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik dan data pendukung lainnya. Selain itu, dokumentasi juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan program kegiatan yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan/ dikembangkan sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, dalam bukunya mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam naalisis data yaitu data *collection*

(pengumpulan data), data *condensation* (kondensasi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).³⁹

a. Data Collection (Pengumpulan data)

Dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/objek yang diteliti, semua yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan sampai dirasa data yang dibutuhkan sudah lengkap/terpenuhi.

b. Data Condensation (kondensasi data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus.

³⁹ Michael Huberman dan Johnny Saldana A. Milles Matthew B, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3," *SAGE Publications*, 2014, 12.

⁴⁰ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik* (Jakarta: kencana, 2021), 81.

Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait karakter disiplin siswa, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. *Data Display (Penyajian Data)*

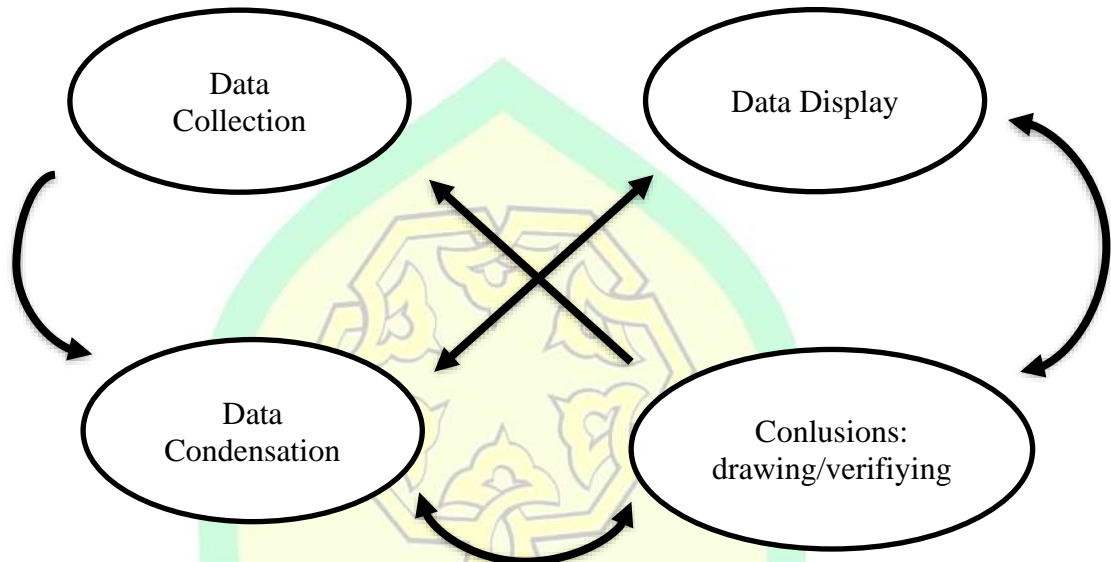
Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

d. *Drawing and Verifying Conclusions (kesimpulan)*

Langkah yang berikunya ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dnegan kesimpulan di awal,

maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.⁴¹

Gambar 3.1 Komponen Teknik Analisis Data



F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yakni:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu dalam mencari data di lapangan dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, sehari-hari, berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.⁴² Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

⁴² Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.⁴³

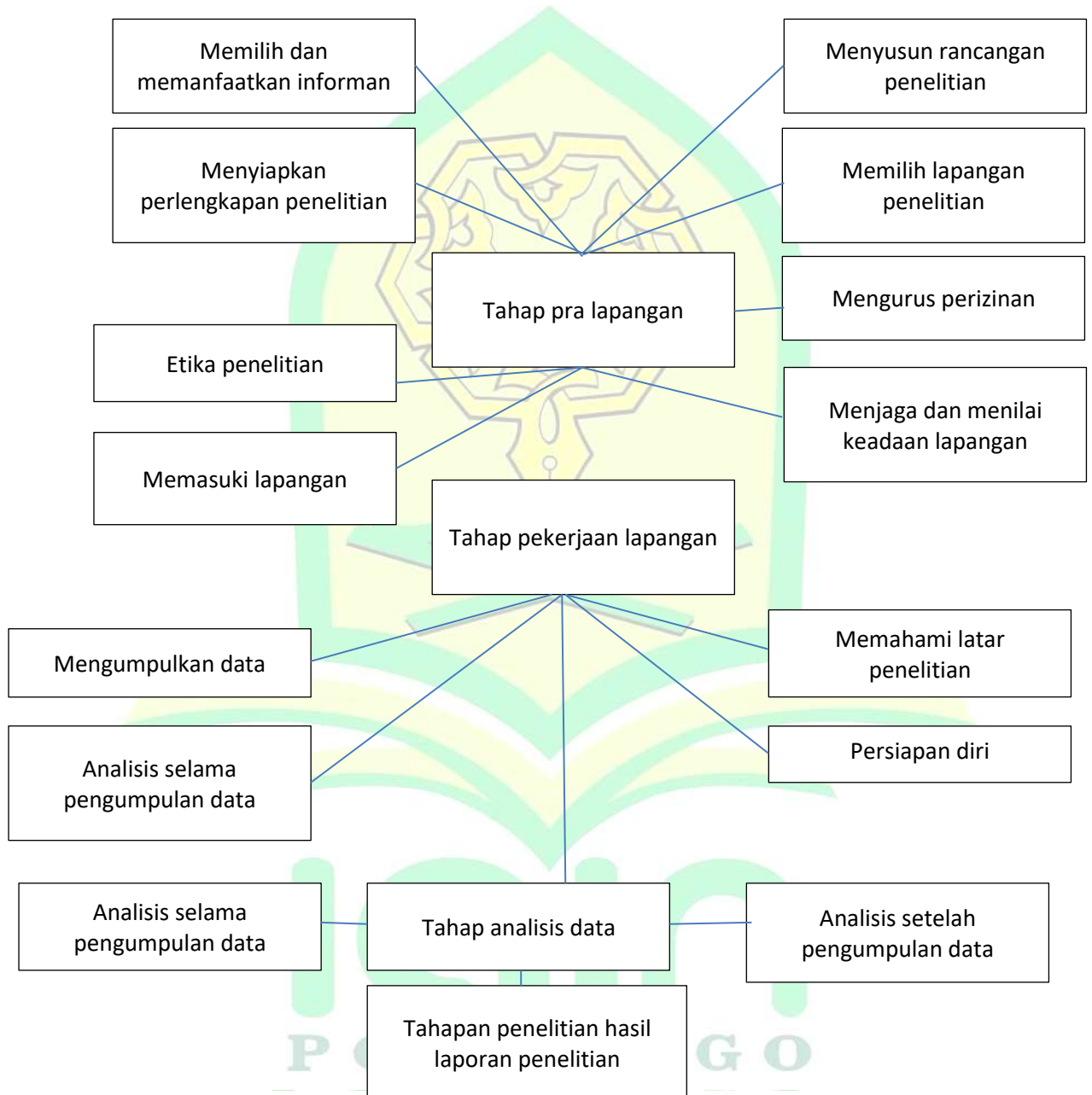
2. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya.
3. Menggunakan pendekatan triangulasi
 - a. Triangulasi sumber yakni melakukan pengecekan data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai pembandingan terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴⁴ Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
 - b. Triangulasi metode yakni melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan metode yang berbeda. Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.

⁴³ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

⁴⁴ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 116.

G. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yakni tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:



Gambar 3.2 Tahap Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Siman

SMP Siman pada Tahun Pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di desa Demangan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0472/0/1983, tanggal 07 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah Tenaga Pengajar sebanyak 12 orang Guru, 2 orang tenaga Tata Usaha, dan 2 orang tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Drs. Trisoeko, yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo. Pada awal berdirinya (Tahun pelajaran 1983/1984 - 1984/1985/1 tahun) dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang berjarak \pm 1 Km sebelah selatan dari gedung SMP Negeri 1 Siman, karena gedung SMP Negeri 1 Siman sendiri pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984 gedung SMP Negeri 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m² dengan jumlah bangunan/ruang:

1. 6 ruang belajar

2. 1 ruang toilet siswa
3. 1 ruang kantor guru
4. 2 ruang toilet guru/karyawan
5. 1 ruang kantor kepala sekolah
6. 1 ruang kantor tata usaha
7. 1 ruang Uks
8. 1 ruang rumah penjaga+dapur

Pada Tahun 1983 SMP Negeri 1 Siman mempunyai siswa berjumlah 120 anak (3 kelas), Tahun 2010 jumlah siswa sebanyak 649 anak dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas. Sekarang Tahun 2022 jumlah siswa sebanyak 279 dengan jumlah rombongan belajar 10 kelas. Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala Sekolah, antara lain:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Siman

NO	Nama	TMT	Keterangan
1.	Drs. Trisoeko	1983-1991	Wafat tahun 1991
2.	Drs. Asisno	1992-1994	Mutasi ke SMPN 1 Po
3.	Soedarwono	1996-1996	Pensiun
4.	Umar Said	1996-1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman Po
5.	Drs. Prajitno	2003-2005	Mutasi ke SMPN 5 Po
6.	Drs. R. Hartijono, S. B. Sw	2003-2005	Pensiun
7.	Nunuk Sri Murni Karyati	2005-2006	PLH

8.	Drs. Suseno	2007-2009	Mutasi ke SMPN 1 Pulung
9.	Drs. Darul Khoiri	2009-2011	Mutasi ke SMPN 1 Sambit
10.	Drs. Ahmad Subiakto, M. Pd.	Juli 2011-Des 2012	Mutasi ke SMPN 2 Pulung
11.	Drs. Hadi Sumanto, M. Pd.	Des 2012-April 2019	Mutasi ke SMPN 2 Sambit
12.	Drs. Subesri, S. Pd., M. Pd.	Maret 2019-10 Feb 2022	Mutasi ke SMPN 1 Balong
13.	Mulin, S. PD., M. Pd.	2022-sekarang	

2. Profil SMP Negeri 1 Siman

Nama : SMPN 1 Siman Ponorogo

Status Sekolah : Terakreditasi A

NPSN : 20510715

Tahun Pendirian : Tahun 1983

Alamat Sekolah : Jl. Raya Siman, Demangan, Siman, Dusun 1, Demangan, Kec. Siman Kab. Ponorogo, Jawa Timur 63471

Telepon/Email : (0352)483398 / smpn1simanpo@yahoo.com

Gedung/Bangunan : Berdiri di atas tanah 11,100 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Siman

1) Visi: SMPN 1 Siman Ponorogo mempunyai visi sebagai berikut:

“Berprestasi, Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa”

2) Misi:

- a. Mewujudkan lulusan yang bertaqwa terhadap Tuhan YME, berkarakter dan berkepribadian indonesia
- b. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai
- e. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- f. Mewujudkan manajemen sekolah yang berpartisipasi dan konsisten dalam tugasnya
- g. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis

3) Tujuan Dalam mengemban Visi dan Misi, SMPN1 Siman Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan yaitu:

- a. Terwujudnya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang aplikatif
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif sehingga potensi peserta didik berkembang secara optimal

- c. Mencetak lulusan yang kompetitif dalam melanjutkan pendidikan dan cerdas dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari
- d. Terwujudnya prestasi dalam bidang non akademik (kegiatan ekstrakurikuler)
- e. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia
- f. Terwujudnya kepedulian warga sekolah terhadap budaya lingkungan hidup
- g. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan interaktif
- h. Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif
- i. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kemauan serta konsisten dalam melaksanakan tugas
- j. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabilitas
- k. Terwujudnya suasana kerja harmonis sehingga memungkinkan semua pengelola sekolah mencapai sukses
- l. Terwujudnya partisipasi masyarakat (orang tua) dalam pembiayaan program sekolah
- m. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap
- n. Mewujudkan kegiatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAKEM)

- o. Mewujudkan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan dan memadai
- p. Mewujudkan media pembelajaran yang memadai
- q. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif

4. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMP Negeri 1 Siman

1) Tenaga Pendidik

Guru ialah tenaga pendidik yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kualitas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa, baik secara akademis maupun moral. Maka dari itu diperlukan standar kualifikasi bagi seorang guru.

Guru di SMPN 1 Siman sudah memenuhi standar kualifikasi sebagai tenaga pendidik dan sudah menyelesaikan studi S1. Pembagian pangkat/golongan guru di SMPN 1 Siman dimulai dari yang tertinggi sampai yang terendah, yakni 2 (dua) orang golongan pembina utama muda, 18 (delapan belas) orang pembina tingkat satu, 2 (orang) pembina, 1 (satu) orang penata tingkat satu, 2 (dua) orang penata muda tingkat satu, 1 (satu) orang pengatur tingkat satu, dan 1 (satu) orang pengatur. Sementara berdasarkan gelar, terdapat 2 (dua) orang bertitel magister, dan 23 (dua puluh tiga) orang bertitel sarjana.

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Siman

DATA GURU SMP NEGERI 1 SIMAN

NO	NAMA PANGKAT/GOL	MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN	KET
1	Mulin, S.Pd,M.Pd Pembina Muda Utama/IV-c	KS	Penilai Kinerja Guru	Kepala Sekolah
2	Elly Susiana, S.Pd Pembina Muda Utama/IV-c	Matematika	Wk. Kurikulum	
3	Abdul Maliq, S.Pd	BK		

	PembinaTk. I,IV-b			
4	Drs. Anwar Buchori PembinaTk. I,IV-b	Matematika	Wali Kelas Kaur Humas Ekstrakurikuler	
5	Suwarto, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	IPS		
6	Ninik Handarini, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
7	Lestari Panti AR,S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
8	Tricahyani Karuniwati, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Bhs. Inggris	Wali Kelas Ekstra Jurnalistik	
9	Aning Hendariyah, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Bhs. Inggris	SMP Fathul Muna Sambit	
10	Drs. Muryadi, M.Pd PembinaTk. I,IV-b	IPS	Wk. Kesiswaan Tahfid PKG	
11	Suprihatin, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Bhs. Indonesia	Kepala Perpustakaan	
12	Nursamsiyah, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	IPA		
13	Aini Juwaroh, S.Ag PembinaTk. I,IV-b	PABP/PAI	Ekstra Tartil UKS	
14	Agus Subiyakto, S.Pd PembinaTk. I,IV-b	Matematika	SMP Fathul Muna Ka. Lab Sekolah	
15	Sukat, S.Pd Pembina, IV/a	Penjas Orkes	Ekstrakurikuler Kaur Sarpras	
16	Langgeng Mulyono Pembina, IV/a	Bhs. Jawa	Wali Kelas Ekstra Karawitan	
17	Elly Kristianawati, S.Pd, S.Kom Pembina, IV/a	BTIK	Koor PKB Sie Kurikulum	

			Ekstra Desain Grafis	
18	Sri Wulandari, S.Pd Penata, III/c	PPKn/PKn	Wali Kelas	
19	Ari Rahmadewi, S.Pd PenataMudaTk I, III/b	BTIK	SMP Muh. 2 Po	
20	Rini Sulistyowati P, S.Pd PenataMudaTk I, III/b	IPA	Wali Kelas KOPSIS	
21	Wahyuningsih, S.Pd PenataMuda, III/a	Prakarya	Wali Kelas Ekstra Batik	
22	Dra. Budi Hartini PembinaTk 1, IV-b	BK	Ekstra Pramuka Pembina OSIS	
23	Sri Haryati, S.Pd PembinaTk I, IV-b	Seni Budaya	Wali Kelas	
24	Andreas Dwi Septarini, S.Pd	SNB	Ekstra Tari UKS Wali Kelas	
25	Budi Rohmad Hidayat, S.Pd	PJOK	Ekstra Olahraga UKS	

2) Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah bidang yang bertugas melaksanakan, dan mengelola administrasi disekolah. Tenaga kependidikan di SMPN 1 Siman dipilih berdasarkan standar dan kualifikasi yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Beberapa pembagian tugas dan jabatan tenaga kependidikan di SMPN 1 Siman antara lain tenaga administrasi sekolah dan penjaga sekolah. Sebagian besar tenaga kependidikan di SMPN 1 Siman tidak bertitel. Namun ada beberapa orang yang memiliki gelar, yakni 2 (dua) orang sarjana, dan 1 (orang) diploma 3 (tiga). Adapun data tenaga kependidikan di SMPN1 Siman Ponorogo yaitu :

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Siman

DATA KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 1 SIMAN

No.	NAMA	JABATAN
1	Marimun	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Pujiati	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Purwanto	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Aulia Amrulloh, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Resti Lisa Hapsari, SE	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Wiwin Sustrah Yuliasutik, A.Md.	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Adi Purnomo	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Ari Yoga Halida	Penjaga Sekolah
9	Muh. Fakroni Sukron	Penjaga Sekolah

3) Siswa SMP Negeri 1 Siman

Siswa adalah seorang anak yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Sebagian besar siswa di SMPN 1 Siman diterima melalui jalur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang diselenggarakan oleh pemerintah, di mana nilai sekolah menjadi tolok ukur yang utama, baik secara daring maupun luring. Siswa yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, serta berakhlak mulia dan mandiri.

Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dengan cara melakukan pendaftaran. Jumlah siswa yang masuk di SMPN1 Siman Ponorogo meningkat setiap tahunnya, berikut data jumlah peserta didik selama 4 tahun terakhir :

Tabel 4.4 Siswa SMP Negeri 1 Siman
Jumlah Peserta Didik 4 Tahun Terakhir

Th. Pelajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2020/2021	88	104	102	294
2021/2022	89	88	105	282
2022/2023	100	86	90	276

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Siman

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu di sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lainnya.

Terdapat bermacam-macam sarana dan prasarana di SMPN 1 Siman ini, yakni:⁴⁵

a. Masjid

Masjid SMPN 1 Siman terletak di bagian utara sekolah. Masjid ini digunakan terutama untuk beribadah. Kegunaan lain dari masjid ini ialah sebagai sarana kegiatan keagamaan, seperti tahfidz dan tartil yang diadakan setiap pagi sebelum siswa masuk kelas untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

b. Ruang belajar

Ruang belajar yakni ruang tempat berlangsungnya proses pembelajaran, atau yang biasa kita sebut ruang kelas. Jumlah ruang kelas yang ada di SMPN 1 Siman ini secara berturut-turut ialah 4 (empat) ruang kelas 7 (tujuh), 4 (empat) ruang kelas 8

⁴⁵ Lihat Transkrip Observasi 01/O/18-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

(delapan), dan 5 (lima) ruang kelas 9 (sembilan). Kondisi terkini sebagian besar ruang belajar dalam kondisi baik dan sangat layak digunakan. Hanya ada beberapa ruangan yang sedang dalam proses renovasi, namun sama sekali tidak menghambat aktivitas di sekolah.

c. Laboratorium

Terdapat dua laboratorium di SMPN 1 Siman, yakni laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA ialah ruang multifungsi. Selain sebagai tempat praktikum sains, juga bisa digunakan sebagai tempat pertemuan. Contohnya sebagai tempat pembukaan magang yang baru saja kita laksanakan tempo hari. Selain itu juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan seminar dan workshop.

d. Perpustakaan

Yakni tempat yang menyediakan banyak buku untuk dibaca. Ruangan ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Ruangan ini terletak di bagian timur SMPN 1 Siman.

e. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang ini digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Ruangan ini juga merupakan tempat bagi siswa untuk mencurahkan segala permasalahan yang mereka hadapi, dengan guru BP/BK sebagai konselor. Ruangan ini terletak setelah pintu masuk utama SMPN 1 Siman.

f. Lapangan tenis dan basket

Lapangan sebagai hakikatnya merupakan tempat yang multiguna. Selain sebagai tempat berolahraga yang memiliki berbagai macam manfaat, juga digunakan sebagai tempat berkumpul, pelaksanaan upacara bendera, maupun tempat pertemuan.

g. Ruang multimedia

Yakni ruangan dimana terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran.

h. Buletin sekolah (Iqro')

Terdapat satu ruangan di SMPN 1 Siman yang mana fungsinya sebagai pengembangan *skill* siswa melalui ekstrakurikuler buletin/majalah. Nama resmi buletin SMPN 1 Siman ialah "Iqro'". Di sana siswa bisa menyalurkan bakat dan kreativitas mereka melalui tulisan.

i. Ruang UKS

Ialah ruangan khusus yang dilengkapi dengan P3K, obat-obatan, dan ruangan tidur yang digunakan untuk siswa yang sedang dalam kondisi sakit.

j. Kantin Sekolah

Tempat yang menyediakan makanan dan minuman. Tempat ini bisa digunakan sebagai tempat berkumpul siswa, atau antar warga sekolah.

k. Ruang Kesenian

Ruangan yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri mereka di bidang kesenian, seperti tari, karawitan, reog, hadroh, dan musik. Ruang ini juga dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan kesenian: alat musik, peralatan tari, dan lain sebagainya.

l. Ruang Sampah Sekolah

Yakni tempat sampah yang menyebar di seluruh penjuru sekolah. Fungsinya ialah sebagai sarana membuang sampah. Jenis uang sampah di SMPN 1 Siman ini terbagi menjadi dua, yakni tempat pembuangan sampah organik dan nonorganik.

Tabel 4.5 Sarana Prasarana Ruang Kelas

DATA SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 SIMAN

Ruang Kelas:

Kondisi	Jumlah
Total	12
Baik	3
Rusak Ringan	9
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

Laboratorium :

Tabel 4.6 Sarana Prasarana Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	3	0	0	0	3
Bahasa	1	0	0	0	1
IPA	0	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0	
Komputer	2				2

Perpustakaan :

Tabel 4.7 Sarana Prasarana Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	2
Baik	2
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

6. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Siman

Sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1983 ini memiliki beberapa sejarah dan prestasi yang diabadikan. Selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan sebagaimana semestinya, terdapat beberapa kegiatan di luar pelajaran pokok yang dikembangkan di SMPN 1 Siman. Kegiatan-kegiatan ini dikhususkan untuk pengembangan diri siswa melalui bakat dan peminatan. Dari beberapa bakat dan minat tersebut terdapat beberapa yang telah mencetak pencapaian-pencapaian tertentu. Berikut informasi lebih lanjutnya:

2. Prestasi

a. Bidang atletik

- 1) Juara Umum III Liga Atletik Tk. Kabupaten (2017)
- 2) Juara Umum III Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 3) Juara I Lempar Lembing Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 4) Juara II Lari 100m Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 5) Juara III Tolak Peluru Liga Atletik Tk. Kabupaten (2018)
- 6) Juara Pencak Silat SMAN 1 Ponorogo (2019)
- 7) Juara II Ju-Jitsu Kelas E SMAN 3 Ponorogo (2020)

b. Bidang kerajinan tangan

- 1) Juara II Drawing Map MAN 2 Ponorogo (2017)
- 2) Harapan III Handy Craft SMK PGRI 2 Ponorogo (2018)

c. Bidang IPTEK

- 1) Juara Harapan II TIK SAC MAN 2 Ponorogo (2018)
- 2) Juara II Tari Jathil SMK Bakti Ponorogo (2020)

d. Bidang kesenian

- 1) Juara II Tari Jathil SMK PGRI 2 Ponorogo (2018)
- 2) Harapan II Tari Topeng Suminten SMKN 1 (2019)
- 3) Juara III Tembang Macapat Tk Kabupaten (2019)

e. Bidang kemampuan berbahasa

- 1) Juara Pidato Islamiyah SMK PGRI 2 Ponorogo (2019)

- 2) Juara I Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk. Kabupaten (2019)
- 3) Juara III Menulis Puisi Gebyar Literasi Tk. Kabupaten (2019)

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan di luar pembelajaran pokok yang dikembangkan di SMPN 1 Siman yakni:

- a. Tartil dan Tahfidz
- b. Pramuka
- c. Jurnalistik
- d. Olahraga (futsal, volly, atletik)
- e. Palang Merah Remaja (PMR)
- f. Seni (tari, karawitan, reog, musik, Hadroh)
- g. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
- h. Olimpiade Sains Nasional (OSN)
- i. Desain Grafis

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Siman

Langkah pertama dalam manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman adalah adanya prosedur perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, langkah-langkah dalam tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Hartini selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa sebagaimana berikut:

Mengenai tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah SMP Negeri 1 Siman antara lain: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan pembinaan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan keesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru, dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing; (3) setelah rencana program kegiatan pembinaan tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan pembinaan di SMP Negeri 1 Siman dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan pembinaan menjadi dokumen program sekolah SMP Negeri 1 Siman.⁴⁶

Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 1 Siman, telah dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan, mengoptimalkan dan mengimplementasikan sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri.⁴⁷

Ibu Mulin, S.Pd., selaku kepala sekolah akan membentuk tim penyusun rencana program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan personil yang berkompeten di bidangnya termasuk bidang kurikulum dan bidang kesiswaan yakni, Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., selaku bidang kurikulum, dan Dra. Budi Hartini, selaku bidang kesiswaan. Rapat kegiatan penyusunan rencana program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini dilakukan setiap awal

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

tahun ajaran baru dan diikuti oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman, dewan guru dan karyawan. Hal ini telah disampaikan Ibu Mulin, S.Pd., sebagai Kepala sekolah, sebagaimana berikut:

Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswaini disusun pada awal tahun pembeajaran, pada saat itu diadakannya rapat, dan yang hadir pada rapat tersebut antara lain, saya, semua dewan guru dan karyawan. Kemudian disitulah saya membuat atau membentuk tim penyusun yang yang berkompeten dan menguasai bidang kegiatan pembinaan contohnya kesiswaan dan kurikulum. Kesiswaan yang mempunyai tugas untuk mendampingi dan mengarahkan siswa terkait dengan kegiatan pembinaan, kemudian kurikulum disini memiliki tugas untuk membuat jadwal kegiatan pembinaan.⁴⁸

Sebagaimana tersurat dan tersirat di dalam visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Siman, Perencanaan program sebagai implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin di SMP Negeri 1 Siman terungkap pula dengan hasil wawancara dengan Ibu Mulin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Siman, sebagaimana berikut:

Menjadi sekolah adiwiyata dengan berbagai macam prestasi yang tentunya membanggakan dan pastinya membawa nama baik sekolah, dan tentunya berbagai macam prestasi yang telah diraih tak luput karena ridho Allah SWT, yang di dalamnya ada kerja keras dari warga sekolah, termasuk di dalamnya ada suatu perencanaan yang begitu baik. Perencanaan program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, pastinya bersumber dari nilai visi, misi, dan tujuan sekolah ataupun melalui pendekatan seperti pembinaan pada saat upacara bendera, sholat dhuha, sholat dhuhur. SMP Negeri 1 Siman ini telah menetapkan visi, misi, dan tujuan dengan jelas. Seluruh perencanaan program disusun setelah memasuki tahun ajaran baru, lebih tepatnya di setiap awal tahun ajaran baru. Dan tentunya perencanaan program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini juga berdasarkan pada

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

hasil evaluasi dari tahun ajaran sebelumnya. Kemudian, rencana program yang telah disusun selanjutnya dipaparkan pada saat rapat penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah. Rencana program disusun oleh masing-masing urusan.⁴⁹

Pernyataan lain tentang kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo tergambar dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Elly Kristinawati, S.Pd, sebagaimana berikut:

Di setiap awal tahun ajaran baru pasti diadakan rapat, dimana setiap urusan mengemukakan/memaparkan rencana program yang telah dibuat olehnya. Dirapat itulah seluruh kegiatan yang sifatnya kedisiplinan dipaparkan oleh bidang kesiswaan, dan dirapat itulah rencana program kegiatan pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ditetapkan, lengkap dengan penanggung jawabnya siapa saja.⁵⁰

Ibu Mulin, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman, menambahi tentang alur perencanaan program kegiatan pembentukan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Siman, sebagaimana berikut:

Alur perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ialah (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan keesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru, dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing; (3) setelah rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut di sampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi dokumen program sekolah SMP Negeri 1 Siman.⁵¹



Gambar 4.1 Program Kerja Tahunan

Gambar diatas adalah dokumentasi program kerja tahunan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang berisi tentang kegiatan-kegiatan seperti pembinaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah SMP Negeri 1 Siman dan pembinaan siswa tentang nilai kedisiplinan, kejujuran, dan ketertiban.

Kegiatan yang sifatnya dalam dalam kedisiplinan, merupakan bentuk perwujudan dari manajemen kesiswaan yang sudah direncanakan dan merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri sebagaimana tertera didalam visi sekolah yakni berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Proses pengembangan diri inilah yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan intra kulikuler, kegiatan OSIS, kegiatan class meeting dan peringatan hari besar Islam.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui kegiatan-kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 1 Siman selengkapnya sebagaimana berikut:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Qiro'
- 2) Baca Tulis Al-Qur'an
- 3) Seni tari
- 4) Batik
- 5) Futsal
- 6) Basket
- 7) Karawitan
- 8) Pramuka
- 9) Jurnalistik
- 10) Desain grafis

b. Kegiatan Intrakurikuler

- 1) Literasi pagi berisi kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna
- 2) Tartil dan Tahfidz di masjid secara bergiliran
- 3) Sholat Dhuha berjamaah secara bergiliran
- 4) Sholat Dzuhur berjamaah bersama seluruh warga sekolah
- 5) Sholat Jum'at berjamaah

c. Kegiatan Class meeting dan hari besar islam

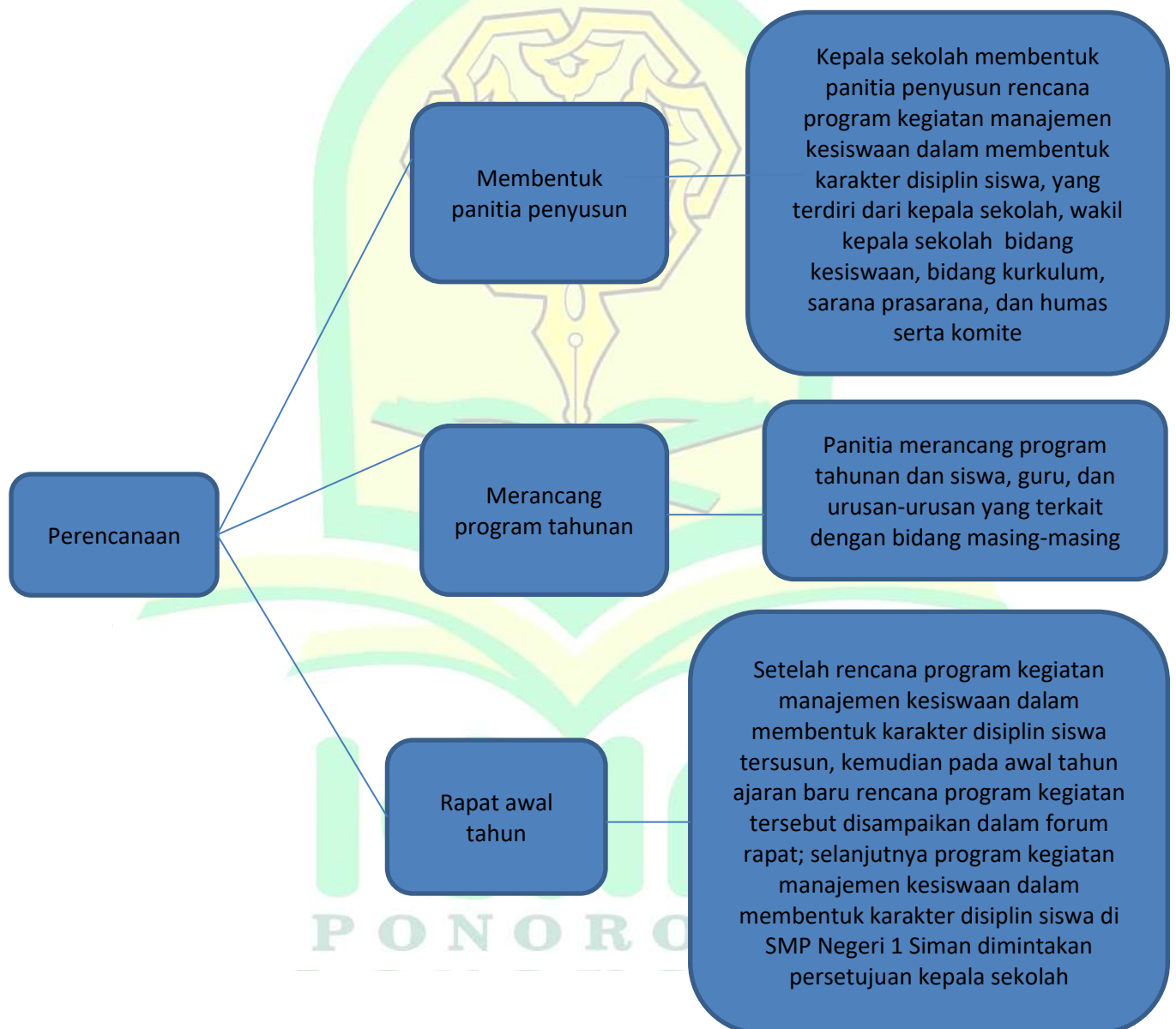
- 1) Upacara
- 2) Kegiatan pondok ramadhan

- 3) Lomba-lomba memperingati hari besar Islam
- 4) Pembagian zakat
- 5) Perayaan hari besar Islam.

Semua kegiatan diatas telah tercantum pada dokumen kegiatan Rencana Kerja Sekolah (RKS) SMPN 1 Siman,yang telah direncanakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah SMP Negeri 1 Siman.

Berdasarkan temuan data di atas disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo telah terencana dengan baik, tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman antara lain: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing, contohnya seperti membuat jadwal, membuat peraturan sekolah, membuat point, teguran/panisemen dan pembinaan; (3) setelah rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnyarencana program kegiatan

manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi dokumen program sekolah SMP Negeri 1 Siman.



Gambar 4.2 Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Tahap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman menjadi tahapan yang sangat penting dan menentukan adanya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut. Indikator adanya karakter disiplin di SMP Negeri 1 Siman dapat diperhatikan dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi, berikut ini:

- a. Kegiatan formal dan informal budaya islami di SMP Negeri 1 Siman
 - 1) Kegiatan Formal
 - a) Literasi Pagi

Sebelum masuk kegiatan pembelajaran pada jam pertama, para siswa diwajibkan untuk bergegas masuk ke dalam kelas. Karena, waktu 15 menit setelah berbunyinya bel tanda masuk jam pertama tepatnya pada pukul 07.00 sampai 07.15 WIB digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna. Kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa paling awal dan dilakukan setiap harinya.⁵² Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Hartini bidang kesiswaan pada saat wawancara. Sebagaimana berikut:

⁵² Lihat Transkrip Observasi 02/O/18-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pada pagi setiap siswa datang ke sekolah semuanya diwajibkan untuk bersiap di dalam kelas, seperti halnya mengambil air wudhu dan membersihkan kelas sambil menunggu bel tanda masuk jam pembelajaran pertama telah di mulai. Kemudian, pada jam 07.00 WIB guru masuk ke kelas. Tugas setiap guru sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama ialah membimbing siswa dalam tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna.⁵³

Hal tersebut selaras dengan penjelasan Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., bidang kurikulum pada saat wawancara. Beliau menjelaskan, bahwa:

Setiap guru yang terjadwal pada jam pertama, diamanahi untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembentukan budaya islami yang paling awal di SMPN 1 Siman yakni pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asma'ul Husna.⁵⁴



Gambar 4.3 Kegiatan literasi pagi siswa SMP Negeri 1 Siman

Gambar diatas adalah dokumentasi dari kegiatan literasi pagi di SMP Negeri 1 Siman, yang berisi kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.

b) Tartil dan Tahfidz

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Para dewan guru dibagi tugas untuk membimbing jalannya program kegiatan tartildan tahfidz. Dengan dibantu oleh pembimbing dari luar yang berasal dari lulusan UNIDA Gontor Untuk pelaksanaan kegiatan ini telah disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Hartini bidang kesiswaan, bahwa:

Ekstrakurikuler tahfidz dan tartil dilakukan setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu pada pukul 07.00 WIB. Pada hari Kamis kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan tartil diisi oleh siswa kelas 9, kemudian pada hari Jum'at diisi oleh kelas 8, selanjutnya untuk hari Sabtu diisi oleh kelas 7.⁵⁵

Hal tersebut selaras dengan penjelasan oleh Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., bidang kurikulum yang berperan sebagai pembuat jadwal jalannya kegiatan tartil dan tahfidz ini. Beliau menjelaskan, bahwa:

Kegiatan tartil dan tahfidz ini telah saya buat jadwal se efektif mungkin, tujuannya agar tidak mengganggu waktu efektif belajar siswa. Selain itu tujuan saya menggilir jadwal kegiatan ini agar tidak bentrok antara siswa kelas VII, VIII, IX. Selain itu, agar memudahkan pembimbing untuk mengkondisikan siswa.⁵⁶

Karena masih banyak siswa yang masih berada di taraf iqro'. Maka, untuk tugas pembimbing dibagi menjadi dua, ada yang bertugas membimbing Al-Qur'an dan ada juga yang bertugas membimbing siswa yang masih iqro'. Dalam kegiatan tartil dan tahfidz ini, Kepala Sekolah selalu memantau jalannya program

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

kegiatan. Hal tersebut telah disampaikan oleh kepala sekolah yakni Ibu Mulin, S.Pd., pada saat wawancara, sebagai berikut:

Tidak hanya kegiatan tartil dan tahfidz saja yang saya pantau, namun kegiatan program pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang lain juga saya pantau. Saya juga memantau apakah pembimbing yang bertugas telah membimbing siswa dengan baik apa belum, kemudian saya juga memantau kedisiplinan siswa.⁵⁷

Setelah selesai kegiatan tartil dan tahfidz, para siswa diwajibkan untuk mengisi absensi. Kemudian setiap pembimbing mengisi lembar bimbingan siswa.

Hal tersebut disampaikan Ibu Dra. Budi Hartini, bidang kesiswaan saat wawancara, sebagaimana berikut:

Setelah kegiatan tartil dan tahfidz sudah selesai, tugas pembimbing selanjutnya ialah mengisi dan menandatangani lembar bimbingan siswa, kemudian siswa diwajibkan mengisi absensi, setelah itu kami arahkan siswa untuk kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran di kelas.⁵⁸



Gambar 4.4 kegiatan Tartil dan Tahfidz SMP Negeri 1 Siman

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Gambar di atas adalah dokumentasi dari kegiatan tartil dan tahfidz di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo yang terlaksana pada setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu, secara bergiliran sesuai jadwal.

c) Sholat Dhuha berjamaah

Kegiatan Sholat Dhuha dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara berjamaah dan digilir sesuai jadwalnya. Untuk jadwalnya pada hari senin dilaksanakan oleh siswa kelas VII, kemudian pada hari selasa diisi oleh siswa kelas VIII, dan pada hari rabu dilaksanakan oleh siswa kelas IX. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pada pukul 08.00-08.30 WIB di masjid SMP Negeri 1 Siman.⁵⁹

Seperti yang di sampaikan Ibu Dra. Budi Hartini bidang kesiswaan saat wawancara, sebagai berikut:

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini merupakan salah satu program kegiatan kamidalam pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, sebenarnya program kegiatan ini sudah bagus, namun belum maksimal karena kedisiplinan dan kesadaran siswa. Jadi seumpama sholat dhuha berjamaah ini didampingi hanya oleh seorang guru saja, kadang masih kewalahan.⁶⁰

Bagi siswa perempuan yang berhalangan diberikan kegiatan pengganti atau dialihkan membantu

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi 03/O/18-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah.⁶¹ Seperti yang disampaikan Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., saat wawancara, bahwa:

Kegiatan sholat dhuha sifatnya wajib dan digilir oleh masing-masing kelas. Jadi, ketika ada kelas yang terjadwal sholat dhuha pada hari itu, maka tidak boleh satupun siswa kelasitu yang tinggal dikelas dan semua harus berangkat ke masjid untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dan adapun untuk siswi yang berhalangan kami beri kegiatan berupa sbersih-bersih lingkungan sekolah dan ruang kelas.⁶²



Gambar 4.5 kegiatan Sholat Dhuha SMP Negeri 1 Siman

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMP Negeri 1 Siman, yang terlaksana pada hari Senin, Selasa, Rabu.

d) Sholat Dhuhur Berjamaah

Ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur dan suara adzan telah berkumandang para siswa bergegas langsung meninggalkan kelas bersama dewan guru dan

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi 04/O/18-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 0/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

staf yang lain pun memberhentikan kegiatannya untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.⁶³ Seperti yang telah disampaikan Ibu Dra. Budi Hartini., bidang kesiswaan saat wawancara, bahwa:

Sholat dzuhur berjamaah ini sifatnya wajib bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, jadi apabila sudah tiba waktunya, kami arahkan siswa untuk bergegas pergi ke masjid dan tidak lupa dewan guru yang lain bersama staf yang lain kami beritahukan untuk memberhentikan aktivitasnya dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah bersama warga sekolah yang lain.⁶⁴

Seperti halnya sholat dhuha, apabila ada siswi yang berhalangan maka akan diberikan kegiatan pengganti atau dialihkan membantu membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah. Kemudian untuk dewan guru yang berhalangan maka diberikan tugas untuk mensurvei setiap kelas, apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur di masjid. Hal ini disampaikan Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., bidang kurikulum, sebagaimana berikut:

Karena sholat dzuhur berjamaah di masjid ini sifatnya wajib di sekolah kami, maka tanpa terkecuali seluruh warga sekolah ikut melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah di masjid, dan adapun untuk siswi yang berhalangan kami beri tugas untuk membersihkan ruang

⁶³ Lihat Transkrip Observasi 05/O/18-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

kelas dan lingkungan kelas, kemudian untuk dewan guru yang berhalangan maka diberikan tugas untuk mensurvei setiap kelas dan mengawasi apabila ada siswa yang tidak ikut sholat dzuhur di masjid.⁶⁵

Setelah kegiatan ini selesai para siswa diarahkan untuk kembali ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai bunyi bel tanda waktu pulang berbunyi. Hal ini telah disampaikan oleh Ibu Dra. Budi Hartini selaku bidang kesiswaan, bahwa:

Setelah selesai kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid selesai, siswa diarahkan untuk kembali ke kelasnya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran lagi sampai bel tanda waktu pulang berbunyi. Dan apabila masih ditemukannya siswa yang masih ada diluar kelas, maka kami langsung tindak ditempat.⁶⁶

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini merupakan salah satu program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman. Dalam pelaksanaannya pastinya memiliki kendala serta dampaknya bagi warga sekolah. Mengenai kendala telah disampaikan oleh Ibu Mulin, S.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau kegiatan sholat dzuhur masih banyak anak-anak yang kurang disiplin, dan biasanya masih sering rame sendiri, bahkan membuat anak-anak lain terganggu.”⁶⁷

Selanjutnya untuk dampak dari pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah tersebut, telah dijelaskan melalui wawancara bersama Ibu Dra. Budi Hartini Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bahwa:

Kalau masalah dampak dari pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini belum begitu kelihatan hasilnya kadang kalau siswa meskipun di sekolah telah melaksanakan kewajiban sholat berjamaah di masjid, semisal di rumah banyak siswa yang

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sholatnya masih bolong. Karena mungkin belum tentu di rumah ada pengawasan yang begitu maksimal dari orang tua siswa.⁶⁸



Gambar 4.6 Kegiatan Sholat Dzuhur berjamaah SMP Negeri 1 Siman

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang terlaksana di masjid di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

e) Sholat Jumat Berjamaah

Kegiatan sholat jum'at merupakan salah satu pelaksanaan dari program kegiatan pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman. Kegiatan sholat jum'at ini dilaksanakan di masjid di SMP Negeri 1 Siman, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dan untuk pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dra. Budi Hartini bidang kesiswaan, bahwa:

Setelah kegiatan di hari jum'at selesai kemudian para siswa dan dewan guru kembali ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai waktu sholat jum'at tiba, hal ini supaya mudah

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

mengondisikan siswa dan tidak mengganggu jama'ah lain. Kemudian setelah sholat jum'at selesai, para siswa melaksanakan absensi, absensi tersebut dijaga oleh anggota OSIS.⁶⁹

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara

dengan Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., bidang kurikulum,

bahwa:

Pada hari jum'at dan sabtu, sekolah masuk sampai pukul 12.00 WIB. Jadi untuk pelaksanaanya setelah kegiatan pembelajaran di hari jum'at selesai. Para dewan guru mengondisikan siswa, untuk berangkat ke masjid. Dan sehabis sholat jum'at para siswa diwajibkan untuk mengisi absensi kemudian dipersilahkan untuk pulang.⁷⁰



Gambar 4.7 Kegiatan Sholat Jumat SMP Negeri 1 Siman

Gambar diatas adalah dokumentasi kegiatan sholat jum'at yang terlaksana dimasjid SMPN 1 Siman Ponorogo, dan diikuti oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.

2) Kegiatan Informal

— Pembudayaan Sikap dan Perilaku Sesuai Karakter Disiplin

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Salah satu wujud kegiatan informal dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah SMP Negeri 1 Siman ialah dengan adanya pembudayaan sikap dan perilaku sesuai karakter disiplin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mulin, S.Pd., selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Pembudayaan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman salah satunya ialah pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kegiatan ini merupakan kegiatan pembudayaan yang bersifat informal dan berlaku untuk seluruh warga sekolah. Pembudayaan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan yang diimpikan oleh para guru maupun warga sekolah.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Elly Kristinawati, S.Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tentang pembudayaan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang ada di SMP Negeri 1 Siman, sebagai berikut:

Selain pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), ada juga pembudayaan perilaku jujur kepada siswa, karena perilaku jujur termasuk dalam wujud karakter disiplin. Tingkat kejujuran siswa bisa dilihat seperti halnya ketika pelaksanaan ulangan, mungkin masih terdapat satu dua anak dalam satu kelas yang tidak jujur dalam mengerjakan soal ulangan.⁷²

Ibu Dra. Budi Hartini juga menyampaikan tentang pembudayaan sikap dan perilaku yang ada di SMP Negeri 1 Siman yang sesuai dengan karakter disiplin pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

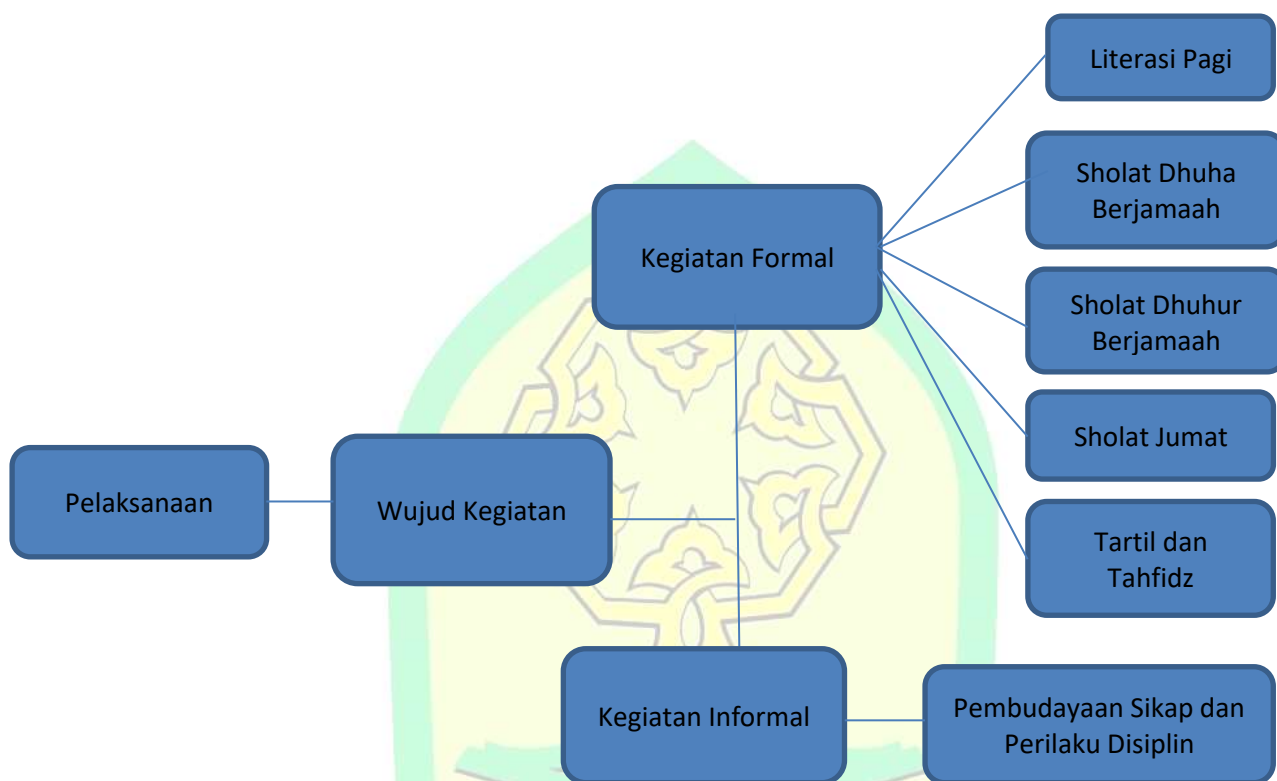
⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/23-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Selain pembudayaan 3S dan perilaku jujur, ada juga pembudayaan saling menghormati, bersikap sopan santun, dan hidup tertib.”⁷³

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya. Seperti kegiatan formal antara lain, literasi pagi yang berisi kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, Tartil dan Tahfidz dimasjid sekolah SMP Negeri 1 Siman secara bergiliran sesuai jadwal, Sholat Dhuha berjamaah secara bergiliran, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat jumat'at berjamaah.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.8 Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Siman

Evaluasi dilakukan agar manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa berjalan yang ditentukan. Pada proses evaluasi dilakukan secara interview dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bidang kurikulum.⁷⁴

Evaluasi dilakukan dapat mengetahui mengenai umpan balik, dan kekurangan-kekurangan dan diselesaikan bersama. Dari hasil

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 12/D/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

evaluasi ini dapat dilihat sikap dan perilaku warga sekolah khususnya siswa dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Siman, tentang evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, dengan menanyakan evaluasi apa yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman? Ibu Mulin, S. Pd., sebagai kepala sekolah pun menjawab sebagai berikut:

Evaluasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang kami lakukan adalah dengan regulasi yang sudah ada perlu dibentuk tim yang menangani siswa harus ada agi. Setiap kegiatan program kerja yang telah dibuat maka, dibuatkan laporan pertanggung jawabannya dan setiap selesai pelaksanaan kegiatan program kerja dilakukan evaluasi sehingga semua bisa mengetahui apa kendala dan jalan keluar dari setiap kegiatan program kerja tersebut.⁷⁵

Dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini adalah pelaksanaan guru dan siswa terpenuhi dan dalam masing-masing pelanggaran ada tim tersendiri yang menanganinya, motivasi dari guru-guru pembina, kepala sekolah dan motivasi dari orang tua juga merupakan faktor pendukung dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sedangkan faktor penghambat dari manajemen

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini adalah orang tua tidak mendukung sepenuhnya terhadap anaknya dikarenakan orang tua yang bekerja di luar negeri sehingga tidak bisa mengontrol aktivitas anak dan kurangnya kesadaran orang tua untuk membantu sekolah dalam mendidik anak untuk memiliki karakter disiplin tinggi, sehingga anak cenderung memiliki sifat malas, berbohong, dan perilaku tercela lainnya.⁷⁶

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Budi Hartini, bidang kesiswaan, bahwa:

"Bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan yakni laporan dibuat tiap bulan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah, kemudian mengumpulkan semua pembina ekstrakurikuler untuk minta evaluasi mengenai bagaimana perkembangan terkait kegiatan kesiswaan, siapa yang sering tidak ikut atau tidak aktif dalam kegiatan kesiswaan."

Dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya menurut dari waka kesiswaan yakni faktor pendukungnya yaitu mengenai dana, motivasi dari guru-guru pembina dan kepala sekolah, serta motivasi dari orang tua merupakan faktor penghambat yang berperan penting, sedangkan faktor pendukungnya dari diri siswa sendiri yang timbul memiliki sifat malas. Harapan kedepannya terhadap manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini ialah dapat membentuk siswa berkarakter, disiplin tinggi, sukses, dapat berkembang lebih

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/20-01/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

baik, siswa aktif ikut semua kegiatan, faktor penghambat hilang dan bisa memperoleh hasil juara dalam mengikuti ekstra dengan hasil maksimal dari ekstra ikut lomba mendapatkan juara minimal anak mendapatkan keterampilan.⁷⁷



Gambar 4.9 Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

C. Pembahasan

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Dalam Fase pertama dalam memulai perencanaan di SMP Negeri 1 Siman yakni apa yang menjadi tujuan dari sekolah SMP Negeri 1 Siman, prinsip tujuan ini harus jelas, bukan hanya bagi

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Budi Hartini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tanggal 20 Januari 2023, di SMP Negeri 1 Siman.

kepala sekolah namun juga seluruh guru dan karyawan, dari tingkat pembantu pelaksana sampai dengan tingkat kepala sekolah, dan komite sekolah. Untuk memastikan itu semua maka visi, misi dan tujuan sekolah harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus sudah mantap, sebagai sebuah rencana jangka panjang.

Hal tersebut sesuai dengan teori perencanaan menurut G.R. Terry yang dikutip Malayu S.P. Hasibuan, G.R. Terry menjelaskan di dalam teorinya bahwa perencanaan (Planing) adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan (planing) juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang.⁷⁸

SMP Negeri 1 Siman telah menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolahnya. Bagian dari visi SMP Negeri 1 Siman yang secara jelas memberi amanah kepada pihak manajemen untuk mewujudkan visi di sekolah ialah “Berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”. Menjadi sekolah yang berprestasi, dan berbudaya dalam lingkungan yang mencerminkan keislaman berdasarkan iman dan taqwa adalah budaya islami yang

⁷⁸ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

menjadi cita-cita warga SMP Negeri 1 Siman Ponorogo yang harus diwujudkan.

Pernyataan tersebut sama dengan teorinya T. Hani Handoko, yang memaknai “Perencanaan” (planing), sebagai 1) pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁷⁹ Perencanaan merupakan sebuah proses aktivitas yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, tidak hanya merencanakan apa yang akan dituju akan tetapi harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahannya.

Prosedur atau langkah-langkah dalam tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman diantaranya ialah: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusunan rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang terdiri dari kepala sekolah dan urusan-urusan; (2) panitia merancang program perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa antara lain dengan menganalisis program pembentukan karakter disiplin siswa, menganalisis budaya apa yang diperlukan dan diubah, dan membuat perencanaan untuk melakukan perubahan termasuk

⁷⁹ T Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: Edisi 2, BPFE, Cet 14, 2009), 23.

membuat jadwal kegiatan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa; (3) setelah rencana kerja tersusun, kemudian rencana kerja tersebut disampaikan pada rapat awal tahun (4) kemudian rencana kerja tersebut disetujui oleh kepala sekolah.

Pernyataan diatas sesuai dengan teorinya Gerry Johnson dan Kevan Scholes, tentang langkah-langkah manajemen budaya dalam organisasi atau sekolah di antaranya: (1) menganalisis budaya yang berlangsung di organisasi atau sekolah saat ini termasuk sejarah sekolah, sistem organisasi, dan sistem kendali; (2) mengidentifikasi budaya sekolah yang diperlukan; (3) pemetaan kesenjangan antara budaya saat ini dengan budaya yang diperlukan; (4) memprioritaskan perubahan dan perencanaan untuk perubahan.⁸⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi atau pengertian dari perencanaan (planing) ialah mempersiapkan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam perencanaan terkadang perumusan dari persoalan tentang apa yang akan dikerjakan, kemudian bagaimana pelaksanaannya, dan mengapa harus diusahakan, walaupun diselenggarakan akan dilaksanakan dimana, dan oleh siapa kegiatan perencanaan tersebut dilaksanakan.

Begitupun dengan misi SMP Negeri 1 Siman, bagian misi yang memberi petunjuk langsung tentang manajemen kesiswaan disekolah ini ialah “mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa

⁸⁰ Tasya Aspiranti, “Manajemen Budaya Organisasi,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2010, 68.

terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia”. Terdapat 1 misi dari 12 misi SMP Negeri 1 Siman yang merujuk pada nilai-nilai kedisiplinan. Jika misi tersebut dikupas, maka akan didapatkan nilai-nilai keislaman yakni: beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berkarakter, berkompeten, berkepribadian bangsa Indonesia. Hal tersebut selain menjadi pedoman warga sekolah, juga menjadi pijakan bagi SMP Negeri 1 Siman untuk menyusun rencana-rencana program.

Dengan memahami visi, misi, dan tujuan sekolah, warga sekolah sadar akan nilai-nilai apa yang dibutuhkan atau diinginkannya warga sekolah agar pengelola sekolah bersedia pengorbanan atau usaha untuk benar-benar mencapainya.

Perencanaan program-program manajemen kesiswaan disekolah SMP Negeri 1 Siman tidak hanya murni inisiatif dari manajer atau kepala sekolah saja, akan tetapi bisa juga inisiatif dari para dewan guru dan karyawan. Jadi, kepala sekolah dapat mengambil usulan-usulan yang dibutuhkan warga sekolah, kemudian diambil mana yang dapat diterima diantara beberapa gagasan tersebut. Gagasan yang sudah terpilih tersebut nantinya akan disampaikan pada rapat awal tahun pembelajaran yang diikuti oleh kepala sekolah, semua dewan guru dan karyawan.

Kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah SMP Negeri 1 Siman, diwujudkan

melalui kegiatan formal dan informal. Kegiatan formal diantaranya:

- a. Literasi pagi yang berisi kegiatan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.,
- b. Tartil dan Tahfidz.,
- c. Sholat dhuha berjamaah.,
- d. Sholat dzuhur berjamaah.,
- e. Sholat jum'at.

Sedangkan kegiatan informal dalam pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin di SMP Negeri 1 Siman yaitu Pembudayaan sikap dan perilaku sesuai karakter disiplin.

Berdasarkan temuan data di atas disimpulkan bahwa perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo telah terencana dengan baik, tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman antara lain: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan keesiswaan, sarana prasarana, dan humas serta komite sekolah; (2) panitia merancang program tahunan dari siswa, guru, dan urusan-urusan yang terkait dengan bidang masing-masing; (3) setelah rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk

karakter disiplin siswa tersusun, kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut disampaikan dalam forum rapat; (4) selanjutnya rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman dimintakan persetujuan kepala sekolah; (5) rencana program kegiatan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa menjadi dokumen program sekolah SMP Negeri 1 Siman.

2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Praktek pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman, yakni mengarah pada, agar tugas, tanggung jawab, fungsi, dan wewenang yang telah diorganisir oleh kepala sekolah sedemikian rupa dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Siman dapat diperhatikan dari perwujudan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya.

Hal tersebut sesuai dengan teorinya Malayu S. P. Hasibuan, yang menjelaskan dalam bukunya tentang pengertian pelaksanaan. Pelaksanaan ialah fungsi manajemen yang paling penting dan paling dominan dalam suatu proses manajemen. Fungsi ini baru bisa diterapkan apabila perencanaan dan pengorganisasian sudah

dilaksanakan. Penerapan fungsi ini sangatlah sulit, rumit, kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, yang berbeda-beda.

Selaras dengan teori di atas, wujud karakter disiplin siswa yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Siman, kalau dikalsifikasikan menjadi 2 wujud antara lain: wujud kegiatan yang formal maupun informal.

Wujud kegiatan formal dan kegiatan informal, pelaksanaan kegiatan formal manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman yang terprogram diantaranya:

- a. Literasi Pagi Berisi Tadarus Al-Qur'an dan Membaca Asmaul Husna

Teori dari Suhadidan Zakariyah menjelaskan, bahwa budaya literasi adalah suatu kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya yang dinikmati oleh banyak orang.⁸¹

Teori diatas sama dengan implementasi kegiatan literasi pagi di SMP Negeri 1 Siman yang dilaksanakan pada pukul 06.45-07.00 WIB, kegiatan ini merupakan bentuk pelaksanaan budaya islami paling awal dan dilakukan setiap harinya, literasi pagi ini berisi kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan

⁸¹ Suhadi dan Zakariyah, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah," *Chalim Journal Of Teaching and Learning*, no. 1 (2021): 126.

membaca Asmaul Husna. Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT. Yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril, turunnya secara mutawatir, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia dan akhirat, karena membacanya dinilai ibadah.⁸² Sedangkan Asmaul Husna merupakan serangkaian nama-nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah SWT. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan. Pada kegiatan literasi pagi dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini, berisikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna, kegiatan ini dimulai pukul 07.00-07.15 WIB dengan dipandu guru yang mengajar jam pertama pada masing-masing kelas. Berbeda dengan kegiatan literasi pagi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti Hasan yang berjudul "Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung 2019".⁸³ Dalam penelitiannya Hesti Hasan menjelaskan bahwa, literasi pagi hanya berisi kegiatan tadarus Al-Qur'an saja, kegiatan ini dimulai pukul 07.15-07.35 WIB, dengan dipandu anggota Rohis yang

⁸² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

⁸³ Hesti Hasan, "Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2019), 58.

ditugaskan melalui pusat spiker sekolah diruang guru dan diikuti seluruh siswa di dalam kelas.

b. Tartil dan Tahfidz

Asmaun Sahlan dalam bukunya menjelaskan, bahwa kegiatan tartil dan tahfidz merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif, dapat mengontrol diri, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.⁸⁴

Teori diatas sama dengan pelaksanaan kegiatan tartil dan tahfidz di SMPN 1 Siman agar para siswa bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu, para dewan guru dibagi tugas untuk membimbing jalannya program kegiatan tartil dan tahfidz. Dengan dibantu oleh pembimbing dari luar yang berasal dari lulusan UNIDA Gontor. Siswa masih banyak berada ditaraf iqro'. Untuk tugas pembimbing dibagi menjadi dua, ada yang bertugas membimbing Al-Qur'an dan ada juga yang bertugas membimbing siswa yang masih iqro'. Pada kegiatan tartil dan tahfidz dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini, dilaksanakan di masjid sekolah SMPN 1 Siman dan dilaksanakan sesuai angkatan

⁸⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

kelas seperti hari kamis dilaksanakan oleh kelas 7, dan hari jum'at dilaksanakan oleh kelas 8, dan hari sabtu kegiatan dilaksanakan oleh kelas 9, kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30-09.00, materi yang disampaikan ialah belajar membaca Al-Qur'an dan Iqro'. Berbeda dengan kegiatan tartil dan tahfidz dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mia yang berjudul "Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu".⁸⁵ Mia dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, materi pokok yang disampaikan ialah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartil dan Al-Qur'an 30 juz, adapun materi penunjang yakni materi tambahan sebagai pelengkap materi pokok seperti hafalan doa sehari-hari.

c. Sholat Dhuha Berjamaah

Siti Nor Hayati dalam penelitiannya mengutip, bahwa shalat dhuha merupakan shalat sunnah, dan waktu shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyadarkan kelemahannya kepada Allah SWT. Serta meyakini bahwa Allah SWT akan mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸⁶

Kenyataan diatas juga sama seperti yang dialami siswa dan siswi SMP Negeri 1 Siman, mereka terbiasa dididik untuk

⁸⁵ Mia, "MManajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang" (2018).

⁸⁶ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Kariman Siswa," *Jurnal IAIN Kediri*, n.d., 43.

mempelajar kedisiplinan dalam melakukan perilaku terpuji, dengan pembiasaan kegiatan Sholat Dhuha ini disinyalir sebagai langkah agar siswa selalu melakukan hal-hal yang terpuji. Sholat dhuha di SMP Negeri 1 Siman biasa dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa secara berjamaah dan digilir sesuai jadwalnya. Untuk jadwalnya pada hari senin dilaksanakan oleh siswa kelas VII, kemudian pada hari selasa diisi oleh siswa kelas VIII, dan pada hari rabu dilaksanakan oleh siswa kelas IX. Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pada pukul 08.00-08.30 WIB di masjid SMP Negeri 1 Siman. Pada kegiatan sholat dhuha dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini, tidak dilaksanakan setiap harinya, melainkan sesuai kelas yang sudah dijadwalkan. Berbeda dengan kegiatan sholat dhuha dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Firman Arifin yang berjudul “Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang”.⁸⁷ Dalam penelitiannya Firman Arifin menjelaskan bahwa kegiatan sholat dhuha di sekolah SMA Negeri 5 Pinrang dilaksanakan setiap pagi bagi siswa yang datang lebih awal sebelum memasuki kelas masing-masing.

⁸⁷ Firman Arifin, “Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang” (Skripsi IAIN Parepare, 2022), 60.

d. Sholat Dzuhur Berjamaah

Menurut Achmad Budianto sholat dzuhur berjamaah adalah sholat yang dilakukan lebih dari satu orang, yang mana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdirid di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang, yang dilaksanakan saat tergelincir matahari dan pertengahan langit dan bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang dengan bayangannya.⁸⁸ Teori di atas sama dengan kegiatan sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Siman yang dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur dan suara adzan telah berkumandang para siswa bergegas langsung meninggalkan kelas bersama dewan guru dan staf yang lain pun memberhentikan kegiatannya untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid. Apabila ada siswi yang berhalangan maka akan diberikan kegiatan pengganti atau dialihkan membantu membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah. Kemudian untuk dewan guru yang berhalangan maka diberikan tugas untuk mensurvei setiap kelas, apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur di masjid. Pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter

⁸⁸ Achmad Budianto, "Implementasi Sholat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan," *E-Journal IAIN Madura*, 2020, 17.

disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di masjid sekolah SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, pada kegiatan ini siswa berkesempatan menjadi muadzin dan yang menjadi imamnya guru. Berbeda dengan kegiatan sholat dzuhur berjamaah dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Leni Levana yang berjudul “Konsep Budaya Religius di Sekolah Umum”.⁸⁹ Leni Levana menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa kegiatan sholat dzuhur di sekolah umum dilaksanakan secara berjamaah, siswa mendapatkan kesempatan untuk menjadi muadzin dan imam.

e. Sholat Jumat

Ahmad Al-Syatiry dalam jurnal milik Mahmudin Hasibuan menjelaskan, bahwa sholat Jum'at adalah sholat dua rakaat yang dilakukan di hari jumat secara berjamaah setelah khutbah Jum'at setelah masuk waktu dzuhur, dan sholat ini seperti sholat lainnya dari segi rukun, syarat, dan adab-adabnya.

Kegiatan sholat Jum'at merupakan salah satu pelaksanaan dari program kegiatan pembentukan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman. Kegiatan sholat Jum'at ini dilaksanakan oleh seluruh wargasekolahyang bertempatdimasjid SMPN 1 Siman. Setelah

⁸⁹ Mahmudi Hasibuan, “Sholat Jumat,” *E-Journal STAI*, 2018, 2.

kegiatan pembelajaran di hari Jum'at selesai. Para dewan guru mengondisikan siswa, untuk berangkat ke masjid. Dan sehabis sholat Jum'at para siswa diwajibkan untuk mengisi absensi kemudian dipersilahkan untuk pulang. Pada kegiatan sholat Jum'at dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini, dilaksanakan oleh warga sekolah saja. Berbeda dengan kegiatan sholat Jum'at dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Feriko prayoga yang berjudul "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang".⁹⁰ Dalam penelitiannya, Feriko Prayoga menjelaskan terkait dengan pelaksanaan sholat Jum'at di Madrasah Tsanawiyah 01 Dau Malang dilaksanakan bersama dengan warga sekitar, jadi tidak hanya warga sekolah saja yang mengikuti kegiatan sholat Jum'at, ada kan tetapi warga atau masyarakat sekitar juga mengikuti kegiatan sholat Jum'at di masjid sekolah Madrasah Tsanawiyah 01 Dau Malang.

Sedangkan kegiatan informal pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, antara lain:

Pembudayaan Sikap dan Perilaku Sesuai karakter Disiplin

Pembudayaan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai disiplin di SMP Negeri 1 Siman salah satunya ialah

⁹⁰ Feriko Prayogo, "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang" (Skripsi UIN Maulana Malik, 2019), 62.

pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kegiatan ini merupakan kegiatan pembudayaan yang bersifat informal dan berlaku untuk seluruh warga sekolah. Pembudayaan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan yang diimpikan oleh para guru maupun warga sekolah. Selain pembudayaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), ada juga pembudayaan perilaku jujur kepada siswa, karena perilaku jujur termasuk dalam wujud karakter disiplin siswa. Tingkat kejujuran siswa bisa dilihat seperti halnya ketika pelaksanaan ulangan, mungkin masih terdapat satu dua anak dalam satu kelas yang tidak jujur dalam mengerjakan soal ulangan.

3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Menurut Anne Anastasi, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berdasarkan teori Anne Anastasi dan berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti, dalam evaluasi program manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman dilaksanakan secara terlaksana, sistematis dan terarah. Dilakukan dengan cara interview dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan serta waka kurikulum. Evaluasi

dilakukan satu bulan sekali, setiap bulan membuat laporan kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan kesiswaan. Dilakukan hal tersebut untuk mengetahui sejak dini apakah ada kendala yang terjadi pada pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, sehingga bisa di atasi sejak dini.⁹¹

Menurut Prayitno, evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkatan capaian dalam proses kegiatan. Dalam hal ini SMP Negeri 1 Siman mengharapkan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini ialah dapat membentuk siswa berkarakter, disiplin tinggi, sukses, dapat berkembang lebih baik, siswa aktif ikut semua kegiatan, faktor penghambat hilang dan bisa memperoleh hasil juara dalam mengikuti ekstra dengan hasil maksimal dari ekstra ikut lomba mendapatkan juara minimal anak mendapatkan keterampilan. Dengan hal faktor pendukung dari manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ialah motivasi dari orang tua berperan penting dalam kegiatan tersebut dengan hal ini mampu mendorong dan menyukseskan kegiatan kesiswaan tersebut. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman ini juga ada faktor yang menyebabkan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa tidak dapat berjalan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Budi Hartini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tanggal 20 Januari 2023, di SMP Negeri 1 Siman.

secara maksimal diantaranya yaitu kurangnya kesadaran orang tua untuk membantu sekolah dalam mendidik anak dan timbulnya sifat malas dari diri siswa sendiri. Adanya faktor penghambat ini tentunya dari pihak sekolah selalu melakukan usaha untuk mengatasinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan tentang manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Tahap perencanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman antara lain: (1) kepala sekolah membentuk panitia penyusun rencana program kegiatan tersebut; (2) panitia merancang program tahunan; (3) kemudian pada awal tahun ajaran baru rencana program kegiatan tersebut di sampaikan dalam forum rapat; selanjutnya rencana program kegiatan tersebut dimintakan persetujuan kepala sekolah; (4) rencana program kegiatan tersebut dijadikan dokumen program sekolah SMP Negeri 1 Siman.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Siman diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan rutin pelaksanaannya, baik kegiatan formal maupun informal.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Siman

Evaluasi dilakukan agar dapat mengetahui umpan balik, dan kekurangan-kekurangan akan diketahui dan diselesaikan bersama. Hasil evaluasi ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, yang menjadi lebih baik dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi karakter disiplin. Dengan diberlakukan evaluasi pada manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa ini memberikan dampak yang baik dalam melakukan suatu kegiatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan penekanan atau gamabarn kepada siswa terhadap pentingnya manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Bagi Pihak Peneli Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa. Serta dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan, terkait dengan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Milles Matthew B, Michael Huberman dan Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3." *SAGE Publications*, 2014, 12.
- Alfiana, Diah. "Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendijati Kulon Sumbergempol Tulung Agung," 2017, 45.
- Amelia, Khadijah dan Nurul. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: kencana, 2021.
- Arifin, Firman. "Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang." Skripsi IAIN Parepare, 2022.
- Asnani. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 4 Awangbone Kabupaten Bone." Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2021.
- Aspiranti, Tasya. "Manajemen Budaya Organisasi." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2010, 68.
- Astuti, Novi Dwi. *Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Dengan Reward Sticker Picture Di Kelas III*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-8 2019
- Budianto, Achmad. "Implementasi Sholat Dhuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan." *E-Journal IAIN Madura*, 2020, 17.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka

Ilmu, 2020.

Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Fatturahman, Teguh. *Dasar-dasar Manajemen Kesehatan*. Yayasan Menulis, 2022.

Fitri, Agus Zaenul. *Reinventing Human Chracter: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Handoko, T Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: Edisi 2, BPFE, Cet 14, 2009.

Hasan, Hariri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Hasan, Hesti. "Manajemen Kesiswaan Berbasis Budaya Religius di SMA Negeri 14 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Hasbulloh. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Hasibuan, Mahmudi. "Sholat Jumat." *E-Journal STAI*, 2018, 2.

Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hayati, Siti Nor. "Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Kariman Siswa." *Jurnal IAIN Kediri*, n.d., 43.

Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.

Imron. *Manajemen Pendidikan: Analisis Subtantif dan Aplikasinya Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara,

2012.

Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Diedit oleh Muhammad Jaelani. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Jannah, Miftahul. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kusumaningrum, Desi Eri. *Manajemen Peserta Didik*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

Maulana, sArman. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. Bandung: Buku Pedia Member Of Guepedia Group, 2021.

Mia. "MManajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang." 2018.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.

Mulianto, Sindu. *Panduan Lengkap Suoervisi di Perkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mustofa, Ali. *Sastra dan Anak di Era 5.0 Menguatkan Karakter Nsional Berwawasan Global*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.

Nasional, Kementrian Pendidikan. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- rayogo, Feriko. “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang.” Skripsi UIN Maulana Malik, 2019.
- Qomarrudin. “Manajemen Kesiswaan Dalam MMeMbentuk Karakter Siswa, (Institut Agama Islam Qomarruddin Gresik.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, no. 1 (2022).
- Rahmawati, Laili Etika. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2010.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSTAKA, 2017.
- Soraya, Siti Zazak. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa”, *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 2020.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencitai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tambunan, Hardi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Umronah. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes" 2, no. 6 (2018): 282.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakariyah, Suhadi dan. "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah." *Chalim Journal Of Teaching and Learning*, no. 1 (2021): 126.